

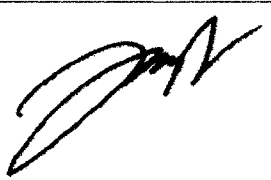
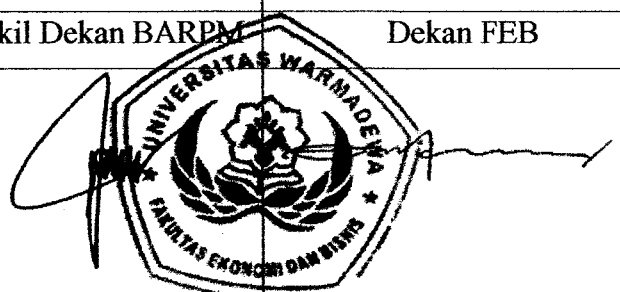
**LAPORAN KEGIATAN
TRACER STUDY
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA
DENPASAR
2026**

LAPORAN KEGIATAN

UNIT PENJAMINAN MUTU FAKULTAS



PENYUSUN	PERSETUJUAN	PENGESAHAN
Ketua UPMF FEB	Wakil Dekan BARPM	Dekan FEB
		
L.G.P Sri Eka Jayanti, SE, Ak, M.Si, CA	Dr. I Dewa Ayu Kristiantari, SE., M.Si	Dr. I.B. Agung Dharmanegara, SE, M.Si
NIK: 230340230	NIK: 230340365	NIP. 196307101992031003

LAPORAN PELAKSANAAN PELACAKAN LULUSAN/TRACER STUDY
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADewa

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa kompetitif dan mampu berkontribusi dalam pembangunan. Untuk mengetahui kemampuan daya saing lulusan dapat ditunjukkan melalui pelacakan lulusan (*Tracer study*). Program studi manajemen dalam perkembangannya, diharapkan mampu bersaing secara maksimal dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengimplementasikan landasan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah bidang Pendidikan yang merupakan kegiatan utama karena esensi keberadaan suatu Prodi utamanya adalah menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran dengan rangkaian kegiatan belajar-mengajar. Berbagai usaha tentu harus dirancang agar kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat berjalan maksimal yang pada akhirnya dimaksudkan untuk memperoleh lulusan (*outcome*) yang dapat diterima di pasar kerja. Usaha-usaha tersebut di antaranya adalah penyediaan sarana-prasarana belajar, sumber daya manusia, dan kurikulum yang secara berkala harus dievaluasi melalui suatu kegiatan yang terstruktur Pada Prodi manajemen melalui *tracer study*.

Tracer study menjadi suatu kegiatan yang sangat penting karena informasi yang menjadi hasil pelacakan terhadap lulusan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi dari alumni tentang fasilitas, sumber daya manusia, kurikulum dan pengembangan ilmu manajemen. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan menggunakan patokan waktu tertentu setelah lulusan dianggap telah memperoleh pekerjaan. Patokan waktu tersebut digunakan agar informasi yang diperoleh dari alumni dapat bersifat komprehensif, yakni selama mereka menjadi mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa dan waktu serta jenis pekerjaan yang mereka peroleh.

Kegiatan *tracer study* Prodi Manajemen tentu menemui berbagai kendala. Kendala utama yang dijumpai pada kegiatan tersebut yakni partisipasi alumni yang tergolong masih rendah dalam kegiatan-kegiatan temu alumni. Terdapat beberapa hal yang terindikasi sebagai penyebab terjadinya hal tersebut yang di pengaruhi oleh kondisi alumni, seperti tempat tinggal yang jauh dari pelaksanaan kegiatan temu alumni dan kesibukan mereka di tempat kerja yang memiliki jadwal kerja yang tidak menentu. Kendala ini tentu harus dicarikan jalan keluar agar kegiatan *tracer study* terhadap alumni tetap dapat terlaksana. Solusi yang dianggap paling efektif, di samping temu alumni, adalah kegiatan *tracer study* dilakukan dengan sistem online, dimana alumni disuruh mengisi *google form* yang sudah dikirimkan melalui email masing-masing. Solusi lain yang juga dipandang efektif adalah dengan menyampaikan undangan per seorangan untuk datang ke Prodi sesuai waktu yang mereka anggap memungkinkan. Dengan adanya 2 solusi ini, kegiatan *tracer study* tetap dapat terlaksana.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan *tracer study* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa bertujuan untuk:

- 1) Menggali informasi dari alumni tentang komponen kegiatan belajar-mengajar dan serapan mereka di dunia kerja.
- 2) Memperoleh bahan yang cukup yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk meninjau kurikulum Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa.

Adapun kuesioner pelaksanaan pelacakan lulusan (*tracer study*) bertujuan melihat:

- a. Status mahasiswa
- b. Masa tunggu lulus/memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan
- c. Masa tunggu lulus/memperoleh pekerjaan
- d. Jenis pekerjaan
- e. Posisi dalam pekerjaan lulusan berwiraswasta

- f. Skala perusahaan tempat bekerja
- g. Kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan
- h. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan
- i. Kemampuan mahasiswa dalam beretika
- j. Kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu
- k. Kemampuan mahasiswa dalam bahasa Inggris
- l. Kemampuan mahasiswa dalam teknologi informasi
- m. Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi
- n. Kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama tim
- o. Kemampuan kebutuhan beretika dalam pekerjaan
- p. Kemampuan kebutuhan bidang ilmu dalam pekerjaan
- q. Kemampuan kebutuhan berbahasa inggris dalam pekerjaan
- r. Kemampuan kebutuhan teknologi informasi dalam pekerjaan
- s. Kemampuan kebutuhan berkomunikasi dalam pekerjaan
- t. Kemampuan kebutuhan bekerjasama tim dalam pekerjaan
- u. Kemampuan kebutuhan pengembangan diri dalam pekerjaan
- v. Tingkat penekanan metode perkuliahan
- w. Kemampuan dalam melakukan demonstrasi
- x. Kemampuan dalam berpartisipasi dalam riset
- y. Kemampuan dalam mengikuti program magang
- z. Kemampuan dalam mengikuti praktikum
- aa. Kemampuan dalam mengikuti kerja lapangan
- bb. Kemampuan dalam berdiskusi

C. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan *tracer study* ini dilakukan Bulan September 2023 sampai dengan Bulan Agustus 2024 dengan sasaran responden yakni alumni Program Studi Manajemen yang sudah mendapat pekerjaan ataupun sedang melanjutkan studi.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen Program Studi Manajemen yang diberikan surat tugas oleh Ketua Program Studi Manajemen dan dibantu oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam penyebaran kuesioner.

E. HASIL DAN ANALISIS PELACAKAN

Pelaksanaan pelacakan *tracer study* di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa dilakukan secara bertahap setiap tahun. Kegiatan *tracer study* dilakukan dengan mengundang lulusan dalam acara temu alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain acara temu alumni, Program Studi Manajemen Universitas Warmadewa menghimpun data lulusan dengan menginformasikannya melalui *social media* seperti *whatsapp* dan *facebook*. Formulir *tracer study* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa berisi delapan poin penilaian antara lain: (1) Status lulusan, (2) Jenis pekerjaan, (3) Sumber pendanaan studi, (4) Skala perusahaan tempat bekerja, (5) Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, (6) Kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan, (7) Kemampuan dalam perilaku beretika, (8) Kemampuan berbahasa inggris, (9) Kemampuan penggunaan teknologi informasi, (10) Kesesuaian tingkat Pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan, (11) Kemampuan bekerja dalam tim, (12) Kemampuan berkomunikasi, (13) Kemampuan mengembangkan diri, (14) Kompetensi etika yang diperlukan dalam pekerjaan, (15) Metode perkuliahan yang ditentukan oleh prodi, (16) Kemampuan dalam melakukan demonstrasi dalam perkuliahan, (17) Kemampuan dalam berpartisipasi dalam proyek riset, (18) Kemampuan dalam mengikuti program magang, (19) Kemampuan dalam mengikuti

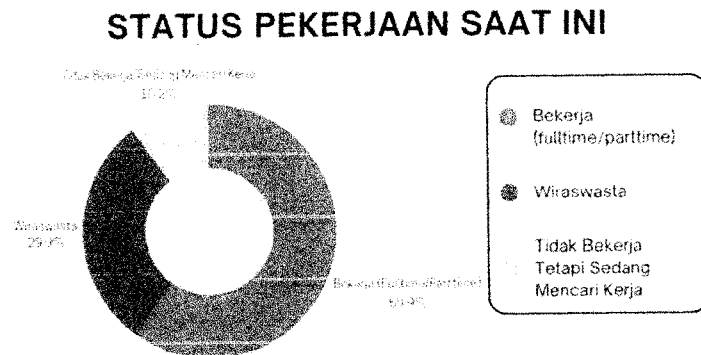
kerja lapangan, (20) Kemampuan dalam mengikuti praktikum, (21) Kemampuan dalam berdiskusi, (22) Tenggang waktu lulusan mulai bekerja, (23) Metode lulusan dalam mencari pekerjaan, (24) Jumlah perusahaan/instansi/institusi yang telah di lamar oleh lulusan, (25) Jumlah perusahaan yang merespon, (26) Jumlah perusahaan yang mengundang lulusan untuk wawancara, (27) Gambaran lulusan saat ini, (28) keaktifan lulusan dalam mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir. Responden dalam pelacakan lulusan ini berjumlah 521 orang.

1. Status Pekerjaan Lulusan Saat Ini

Pada kategori pertanyaan ini dibagi menjadi (1) Bekerja *Fulltime*, (2) Wiraswasta, (3) Tidak Bekerja, (3) Tidak Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan.

Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Bekerja (*Fulltime/Parttime*) = 59.9%
- 2) Wiraswasta = 29.9%
- 3) Tidak Bekerja/Sedang Mencari Pekerjaan = 10.2%



Berdasarkan hasil *survey tracer study* yang telah dilaksanakan, terjadi **Peningkatan pada status lulusan sebagai wiraswasta dari 16,4% menjadi 29,9% dan terjadi penurunan pengangguran sebanyak 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya.** Status pekerjaan lulusan saat ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan sebesar 59.9% sedang bekerja baik *full time* maupun *part time* dan sebanyak 29.9% lulusan berprofesi sebagai wiraswasta, dan sebanyak 10.2% lulusan tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, hal ini menunjukkan sebagian besar lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan di bawah naungan perusahaan maupun organisasi dan tingginya tingkat lulusan yang meminati profesi mereka sebagai wiraswasta. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

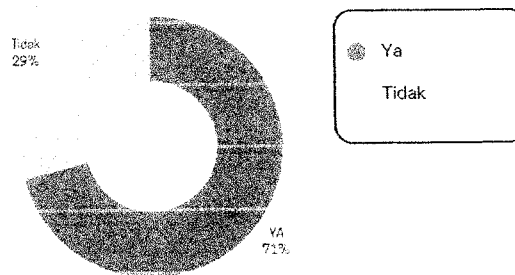
2. Lama Tunggu Bekerja Lulusan Kurang Dari 6 Bulan

Pada Pertanyaan ini dibagi menjadi 2 kategori (1) Ya dan (2) Tidak

Berdasarkan hasil pelacakan lulusan diperoleh angka sebagai berikut :

- 1) Ya = 71%
- 2) Tidak = 29%

LAMA TUNGGU BEKERJA KURANG DARI 6 BULAN

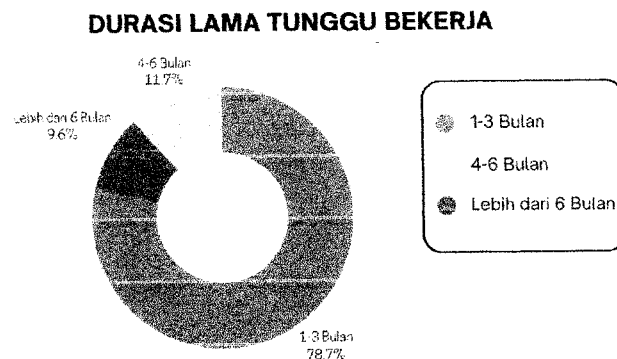


Berdasarkan hasil dari *tracer study* tahun 2024 yang tercatat pada grafik diatas, tercatat sebanyak 71% lulusan Program Studi Manajemen mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari lulusan telah memiliki prospek kerja yang baik dan cepat. Namun, tercatat sebanyak 29% membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat dalam mendapatkan kualifikasi pekerjaan yang sesuai dengan minat serta bidang ilmu yang mereka miliki.

3. Durasi Lama Tunggu Bekerja Lulusan

Durasi lama tunggu bekerja lulusan dibagi menjadi (1) 1-3 Bulan, (2) 4-6 Bulan, (3) Lebih dari 6 Bulan. Pertanyaan ini memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) 1-3 Bulan = 78,7%
- 2) 4-6 Bulan = 11,7%
- 3) Lebih dari 6 Bulan = 9,6%

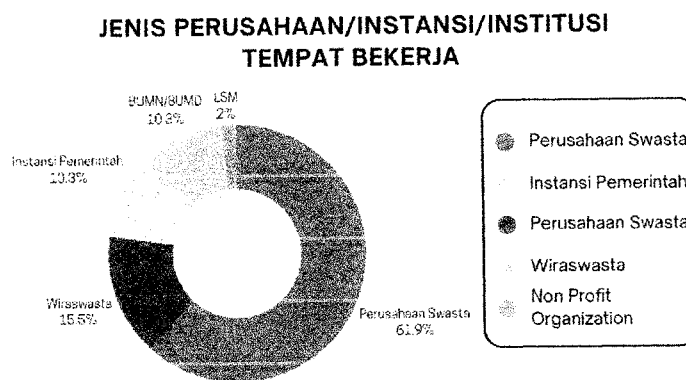


Berdasarkan hasil pelacakan lulusan yang dijabarkan pada grafik diatas, tercatat sebanyak 78.9% lulusan program studi Manajemen mendapatkan pekerjaan pada rentang waktu yang sangat cepat yakni berkisar antara 1-3 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi Manajemen mampu bersaing di dunia kerja dan banyak diminati oleh perusahaan atau organisasi. Namun, disisi lain tercatat sebanyak 11.7% dari lulusan yang menunggu selama 4-6 bulan dan sebanyak 9.6% dari lulusan memperoleh durasi waktu lebih dari 6 bulan. Berdasarkan hasil survey, pada tahun 2024 tercatat terdapat kenaikan sebanyak 6,6% dari lulusan yang memiliki durasi lama tunggu bekerja dengan rentang waktu 1-3 bulan.

4. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja

Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja pada *survey tracer study* kali ini dibagi menjadi beberapa kategori (1) perusahaan swasta, (2) instansi pemerintahan (3) BUMN/BUMD (4) Wiraswasta (5) LSM/*Non-Profit organization*. Berdasarkan hasil diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Swasta = 61.9%
- 2) Instansi Pemerintahan = 10.3%
- 3) Wiraswasta = 15.5%
- 4) BUMN/BUMD = 10.3%
- 5) LSM = 2%

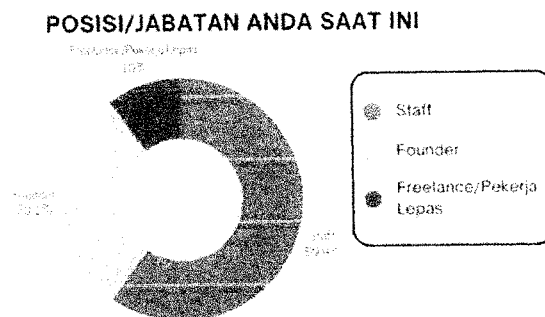


Dari hasil pelacakan lulusan yang tertera pada grafik diatas, mayoritas lulusan bekerja di perusahaan swasta (61.9%) seperti hotel, restoran, konsultan, dan lain sebagainya dan tercatat sebanyak 15.5% berprofesi sebagai wiraswasta (mereka memiliki atau mengelola usaha sendiri). 10.3% dari mereka bekerja di instansi pemerintahan seperti kementerian, perbankan daerah, 10.3% merupakan karyawan BUMN dan BUMD. Tercatat sebanyak 2% lulusan yang bekerja di Lembaga swadaya masyarakat. Berdasarkan hasil tracer study ini membuktikan bahwa dengan adanya keberagaman prospek kerja yang telah dicapai, lulusan Program Studi Manajemen telah mampu bersaing di dunia kerja.

5. Posisi atau Jabatan Lulusan Saat ini

Berdasarkan posisi dan jabatan lulusan terbagi menjadi beberapa kategori (1) *Staff*, (2) *founder*, (3) *Freelance*/pekerja lepas. Berdasarkan hasil dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Staff = 59.9%
- 2) Founder = 30.1%
- 3) Freelance/pekerja lepas = 10%

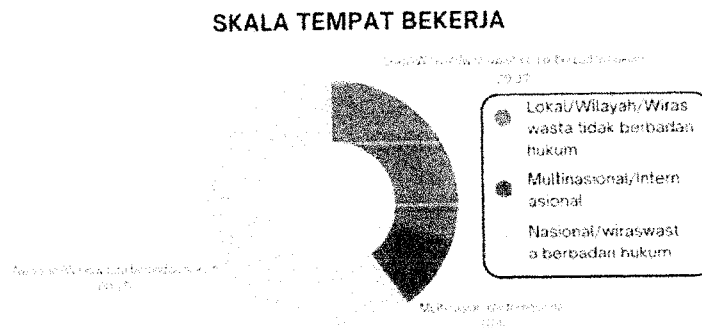


Berdasarkan hasil dari pelacakan lulusan/*tracer study* tercatat sebanyak 59.9% yang tercatat sebagai mayoritas lulusan memiliki posisi sebagai *staff*, dan 30.1% tercatat sebagai *founder* perusahaan. Hal ini bermakna banyak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan sepertiga dari mereka mampu menciptakan inovasi usaha yang mampu bersaing. Namun disamping itu ada sebanyak 10% dari mereka yang lebih memilih sebagai pekerja lepas (*freelance*). Pada tahun 2024 terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada posisi yang di duduki oleh alumni, tercatat sebanyak 59,9% menduduki jabatan sebagai staff dan 30,1% sebagai founder. Berbeda halnya pada tahun 2023 dimana mayoritas alumni berprofesi sebagai staff.

6. Skala Tempat Bekerja Lulusan

Skala perusahaan tempat bekerja/usaha dikategorikan menjadi (a) lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum, (b) Nasional/wiraswasta berbadan hukum, dan (c) multinasional/internasional. Berdasarkan hasil analisis terhadap data lulusan, dapat diketahui bahwa:

- 1) Lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum = 29.9%
- 2) Nasional/wiraswasta berbadan hukum = 60.1%
- 3) Multinasional/internasional = 10%



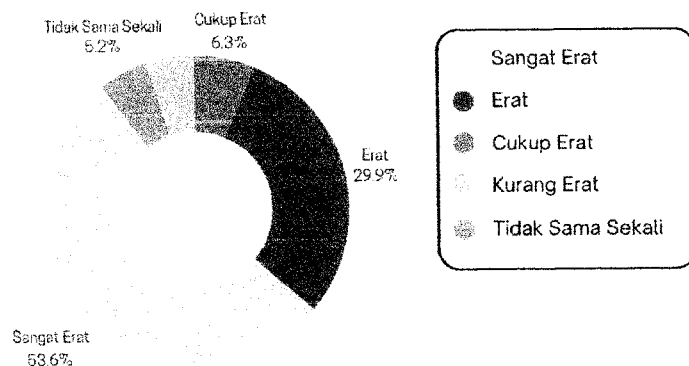
Lulusan Program Studi Manajemen mayoritas bekerja diperusahaan berskala nasional/wiraswasta berbadan hukum dengan nilai persentase sebanyak 60.1% dari responden yang mengisi, selain itu, perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebesar 29.9%, dan multinasional/internasional sebesar 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen lebih banyak bekerja di perusahaan-perusahaan yang memiliki cakupan nasional, baik sebagai staf/karyawan maupun wiraswasta, dibandingkan dengan yang bekerja di perusahaan lokal atau multinasional.

7. Keeratan Hubungan Antara Bidang Studi Dengan Pekerjaan Lulusan

Keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan lulusan dibagi menjadi beberapa kategori (1) Tidak Sama Sekali, (2) Kurang Erat, (3) Cukup Erat, (4) Erat, (5) Sangat Erat. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa:

- 1) Tidak Sama Sekali = 5,2%
- 2) Kurang Erat = 5%
- 3) Cukup Erat = 6.3%
- 4) Erat = 29.9%
- 5) Sangat Erat = 53.6%

**KEERATAN HUBUNGAN ANTARA BIDANG STUDI
DENGAN PEKERJAAN**



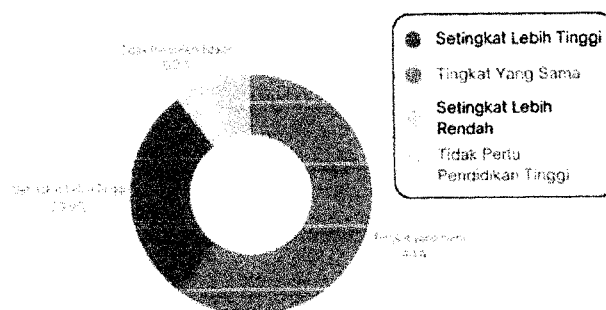
Berdasarkan pada hasil yang tertera pada grafik diatas, ditemukan bahwa, berdasarkan hasil dari pelacakan lulusan/*tracer study* berkaitan dengan kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan dapat diperoleh hasil sebagai berikut: tercatat sebanyak % dari lulusan memberikan tanggapan bahwa bidang studi mereka berkaitan sangat erat dengan pekerjaan mereka, sebanyak % menyatakan erat, 39.9% cukup erat. Namun, sisanya menyatakan bahwa kurang erat dan tidak erat sama sekali.

8. Tingkat Pendidikan Yang Paling Tepat/Sesuai untuk pekerjaan saat ini.

Pada butir pertanyaan ini, terbagi menjadi beberapa kategori yang dijabarkan sebagai berikut : (1) Setingkat Lebih Tinggi, (2) Tingkat Yang Sama, (3) Setingkat Lebih Rendah, (4) Tidak Perlu Pendidikan Tinggi. Berdasarkan hasil survei tracer study maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat yang sama = 59,9%
- 2) Setingkat lebih tinggi = 29.9%
- 3) Setingkat lebih rendah = 5.2%
- 4) Tidak perlu Pendidikan = 5.2%

TINGKAT PENDIDIKAN YANG PALING
TEPAT/SESUAI UNTUK PEKERJAAN SAAT INI



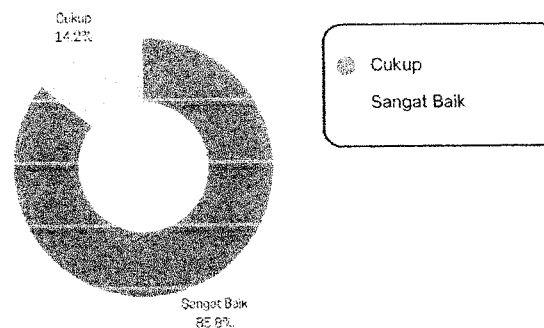
Berdasarkan hasil *survey tracer study* yang telah dilaksanakan, mayoritas lulusan berpendapat bahwa tingkat Pendidikan yang paling tepat dan sesuai untuk Pendidikan mereka adalah tingkat Pendidikan di jenjang yang sama yakni sebanyak 59.9%. Namun, sebanyak 29.9% dari lulusan menyatakan bahwa mereka membutuhkan Pendidikan yang setingkat lebih tinggi dan sisanya menyatakan bahwa setingkat lebih rendah dan tidak perlu pendidikan.

9. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Dengan Etika.

Pada pertanyaan ini terbagi menjadi beberapa kategori yakni (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) Tidak Baik, (5) Sangat Tidak Baik. Hasil survei dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 85%
- 2) Cukup = 14,2%

**TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI
KHUSUSNYA TERKAIT ETIKA**



Mengacu pada hasil survei *tracer study* yang tertera pada grafik diatas terbukti bahwa, mayoritas dari lulusan Program Studi Manajemen menyatakan bahwa sebanyak 85% lulusan menguasai kompetensi terkait dengan etika dan sebanyak 14,2% merasa bahwa mereka cukup menguasai kompetensi yang berkaitan dengan etika. Hal ini menunjukkan bahwa Program Studi Manajemen berhasil dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada para lulusannya. Hasil ini Hasil survey juga menunjukkan bahwa di tahun 2024 mayoritas responden menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju bahwa etika menjadi skill yang sangat penting untuk dikuasai dan angka ini terlihat meningkat dari tahun sebelumnya.

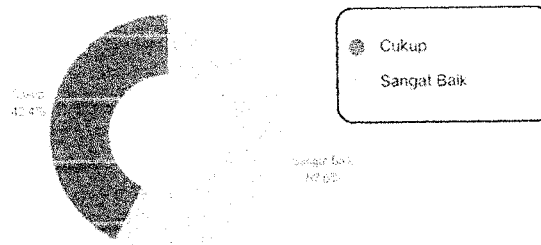
10. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Bidang Ilmu.

Tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait bidang ilmu terbagi menjadi beberapa kategori : (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) Tidak Baik, (5) Sangat Tidak Baik.

Hasil survei dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 57.6%
- 2) Cukup = 42.4 %

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI
KHUSUSNYA TERKAIT BIDANG ILMU



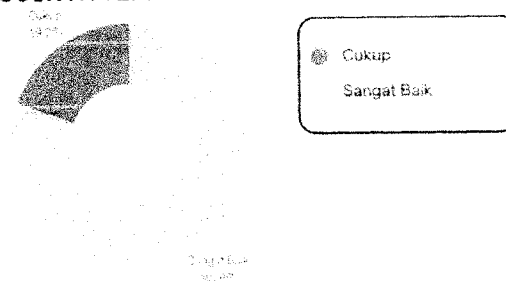
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang tertera pada grafik diatas tercatat sebanyak 57.6% lulusan menyatakan bahwa tingkat kompetensi yang mereka kuasai terkait dengan bidang ilmu yang mereka miliki berapa pada kategori sangat baik dan sebanyak 42.4% dari lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang mereka miliki berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata lulusan telah memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik terkait dengan penguasaan bidang ilmu yang mereka miliki dalam mendukung kompetensi mereka untuk bersaing di dunia kerja.

11. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Dengan Bahasa Inggris.

Pada kategori tingkat pertanyaan kompetensi terkait dengan penguasaan bahasan inggris terdapat beberapa kategori pertanyaan sebagai berikut (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa :

- 1) Sangat Baik = 80.8%
- 2) Cukup = 19.2%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI
KHUSUSNYA TERKAIT BAHASA INGGRIS



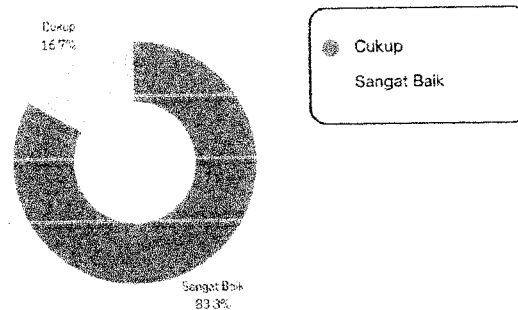
Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada grafik diatas tercatat bahwa mayoritas sebanyak 80.8% dari lulusan telah menguasai kompetensi yang terkait dengan bahasa Inggris, sementara 19,2 % dari lulusan menilai dalam kategori cukup dan penguasaan bahasa Inggris mereka perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan program studi manajemen memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat baik. Dari dap aini juga terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan khususnya terkait penguasaan bahasa inggris pada tahun 2023 ke tahun 2024 yakni sebanyak 19,6% (61,2% ke 80,8%).

12. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait penggunaan teknologi informasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 83.3%
- 2) Cukup = 16.7%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI KHUSUSNYA
TERKAIT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI



Berdasarkan pelaksanaan survei terhadap lulusan, hasil menunjukkan bahwa sekitar 83.3% lulusan menilai kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi informasi sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan merasa sangat kompeten dalam penggunaan teknologi informasi, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Namun, sebesar 16,7% responden merasa bahwa kompetensi mereka cukup dan memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, program studi manajemen perlu terus memperbaharui dan meningkatkan materi serta pelatihan terkait teknologi informasi. Hasil survey di tahun 2024 ini menunjukkan adanya peningkatan persentase dibandingkan tahun sebelumnya pada indikator pertanyaan yang terkait dengan kompetensi terkait dengan komunikasi yang diperlukan dalam dunia kerja.

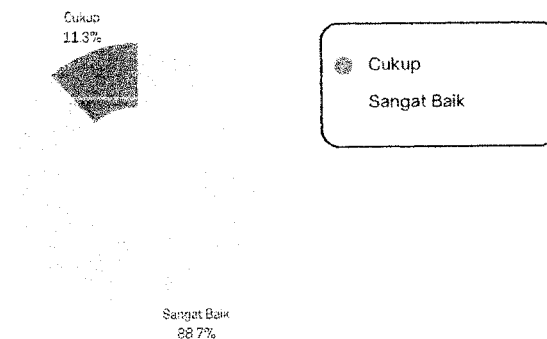
13. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Terkait Komunikasi

Pada Pertanyaan ini dibagi menjadi 2 kategori (1) Sangat Baik dan (2) Cukup

Berdasarkan hasil pelacakan lulusan diperoleh angka sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 88.7%
- 2) Cukup = 11.3%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI KHUSUSNYA
TERKAIT KOMUNIKASI



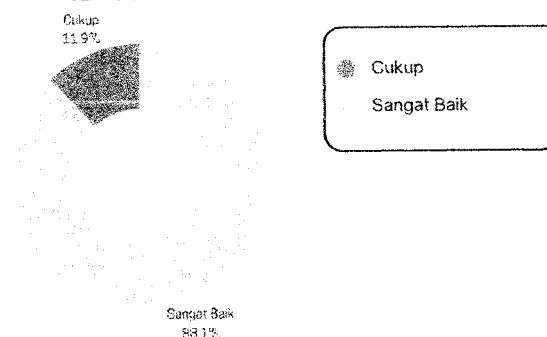
Berdasarkan hasil dari *tracer study* yang tercatat pada grafik diatas, sebanyak 88.7% lulusan Program Studi Manajemen memiliki tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait informasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai aspek profesional. Namun, tercatat sebanyak 11.3% lulusan yang merasa kompetensi komunikasi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, program studi manajemen perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran komunikasi. Namun, disisi lain hasil survey di tahun 2024 menunjukkan peningkatan persentase dibandingkan tahun sebelumnya pada indikator pertanyaan yang terkait dengan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja.

14. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Terkait Kerjasama Tim

Tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait kerjasama tim dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Pertanyaan ini memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 88.1%
- 2) Cukup = 11.9%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIKUASAI KHUSUSNYA
TERKAIT KERJASAMA TIM



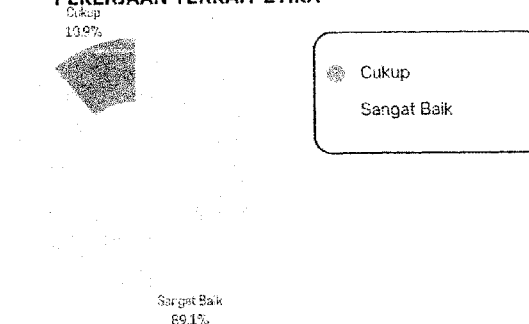
Berdasarkan hasil pelacakan lulusan, diperoleh angka 88.1% lulusan menilai kompetensi mereka dalam hal kerjasama tim sangat baik, hal ini menunjukkan mayoritas lulusan memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik terkait dengan kerjasama tim. Namun, masih ada sekitar 11.9% lulusan merasa kompetensi mereka cukup dalam kerjasama tim. Oleh karena itu perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan memperluas pelatihan terkait kerjasama tim. Indikator kompetensi yang dikuasai khususnya terkait kerjasama tim mengalami kenaikan yang tidak signifikan di bandingkan tahun sebelumnya.

15. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Etika

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait etika ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 89.1%
- 2) Cukup = 10.9%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM
PEKERJAAN TERKAIT ETIKA



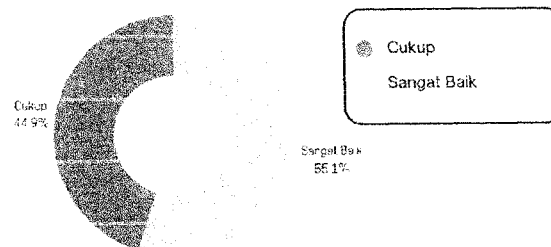
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait etika menunjukkan bahwa mayoritas lulusan, sebesar 89.1%, memiliki kompetensi yang sangat baik, angka ini cukup signifikan sedangkan 10.9% lulusan memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu menunjukkan standar etika kerja yang tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan tingkat kompetensi yang cukup baik. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki etika kerja yang tinggi, sehingga mereka siap bersaing dan memberikan kontribusi positif di dunia kerja.

16. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bidang Ilmu

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bidang ilmu ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 55.1%
- 2) Cukup = 44.7%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM
PEKERJAAN TERKAIT BIDANG ILMU

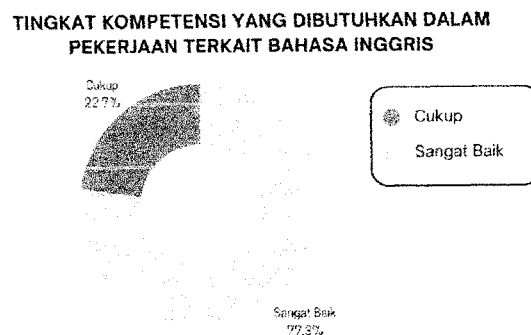


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bidang ilmu menunjukkan bahwa 55.1% lulusan Program Studi Manajemen memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki pemahaman dan keterampilan yang sangat baik dalam bidang ilmu mereka, yang merupakan kemampuan penting dalam berbagai aspek profesional. Namun, tercatat bahwa 44.9% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam bidang ilmu untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

17. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bahasa Inggris

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bahasa Inggris ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 77.3%
- 2) Cukup = 22.7%



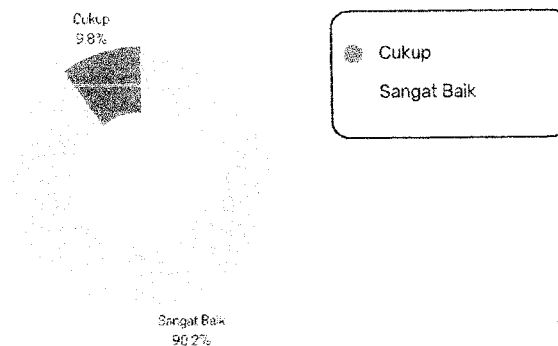
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bahasa Inggris menunjukkan bahwa 77.3% lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat tinggi, yang merupakan keterampilan krusial dalam berbagai konteks profesional, termasuk komunikasi global dan dokumentasi. Namun, tercatat bahwa 22.7% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu terus mengembangkan program pelatihan dan pendidikan bahasa Inggris guna memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang sangat baik dan memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

18. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait penggunaan teknologi informasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 90.2%
- 2) Cukup = 9.8%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM PEKERJAAN TERKAIT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI



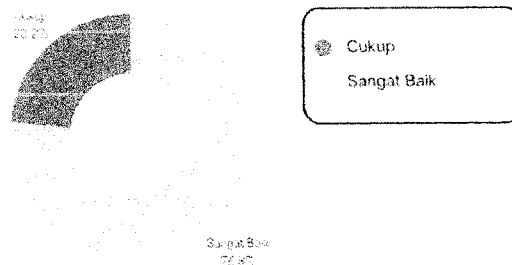
Hasil *survey tracer study* membuktikan bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait penggunaan teknologi informasi mencapai angka 90.2%. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar lulusan sudah memiliki keterampilan teknologi informasi yang sangat memadai untuk menjalankan berbagai tugas profesional dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Seperti yang kita ketahui penerapan teknologi di era globalisasi mendorong setiap individu mampu mengoperasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan kerja. Namun, tercatat hanya 9.8% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Kedepannya diharapkan Program Studi Manajemen terus meningkatkan dan memberikan pelatihan dalam bidang teknologi informasi pada penerapan perkuliahan untuk memastikan lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

19. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Komunikasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait komunikasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 76.8%
- 2) Cukup = 23.2%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM PEKERJAAN TERKAIT KOMUNIKASI



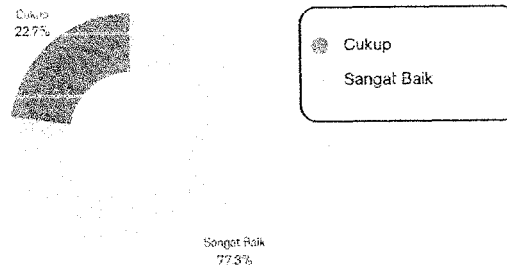
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait komunikasi menunjukkan bahwa 76.8% lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat efektif, yang merupakan elemen penting dalam berbagai konteks profesional. Namun, tercatat bahwa 23.2% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam keterampilan komunikasi guna memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang sangat baik dan memenuhi tuntutan komunikasi di lingkungan kerja yang semakin kompleks.

20. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Kerjasama Tim

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait kerjasama tim ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 77.3%
- 2) Cukup = 22.7%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM
PEKERJAAN TERKAIT KERJASAMA TIM



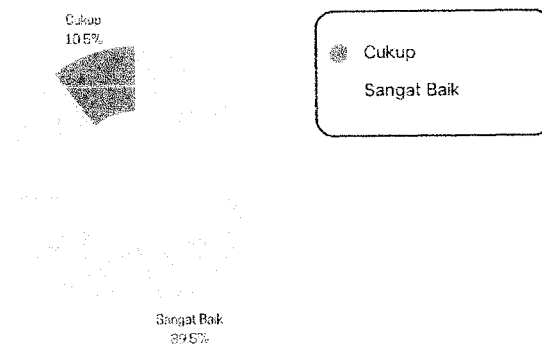
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait kerjasama tim menunjukkan bahwa 77.3% lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki keterampilan kerjasama tim yang sangat efektif, yang merupakan aspek krusial dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif dan mencapai tujuan bersama dalam lingkungan kerja. Namun, tercatat bahwa 22.7% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam kerjasama tim untuk memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan berkontribusi secara maksimal dalam tim kerja.

21. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Pengembangan Diri

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait pengembangan diri ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 50%
- 2) Cukup = 50%

TINGKAT KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM
PEKERJAAN TERKAIT PENGEMBANGAN DIRI



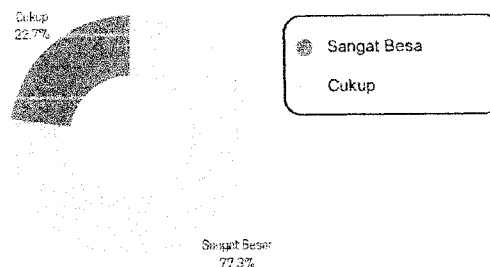
Hasil survei *tracer study* menunjukkan sebanyak 89.5% responden setuju bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait pengembangan diri memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan pengembangan diri yang sangat efektif, yang penting untuk pertumbuhan profesional berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan kerja. Namun, tercatat hanya 10.5% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Di sisi lain, Program Studi Manajemen diharapkan perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam pengembangan diri untuk memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan memanfaatkan peluang pengembangan karir secara maksimal.

22. Penekanan Pada Metode Pembelajaran Kelas Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode pembelajaran kelas saat perkuliahan ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Besar dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelaksanaan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 77.3%
- 2) Cukup = 22.7%

PENEKANAN PADA METODE PEMBELAJARAN KELAS SAAT PERKULIAHAN

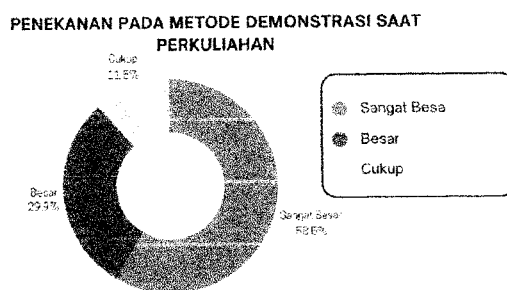


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode pembelajaran kelas saat perkuliahan menunjukkan bahwa 77.3% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat mendukung proses belajar mereka, memberikan dampak positif pada pemahaman materi dan penerapan ilmu di dunia profesional. Namun, tercatat bahwa 22.7% lulusan merasa penekanan pada metode pembelajaran hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan penekanan yang optimal dan efektif dalam proses belajar mereka.

23. Penekanan Pada Metode Demonstrasi Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 58.5%
- 2) Besar = 29.9%
- 3) Cukup = 11.5%

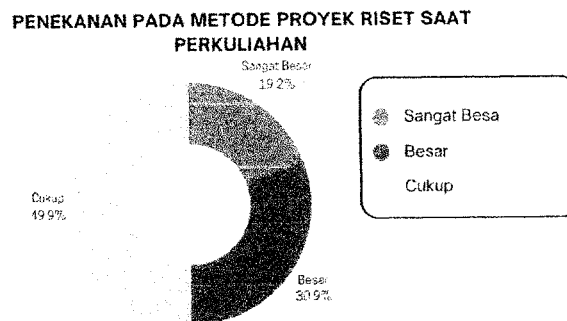


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 88.4% menyatakan bahwa penekanan pada metode demonstrasi berada pada kategori besar-sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi cukup memberikan manfaat dalam proses pembelajaran mereka untuk mengasah *softskill* yang mereka miliki salah satunya terkait dengan *public speaking*. Namun, tercatat bahwa 11.5% lulusan merasa penekanan pada metode demonstrasi hanya cukup. Berdasarkan hasil analisis pada indikator penekanan metode demonstrasi saat perkuliahan tercatat pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang cukup drastis dengan angka persentase mencapai 88,4% Namun disisi lain, Program Studi Manajemen perlu mempertahankan dan mempertimbangkan peningkatan penerapan metode demonstrasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini dalam proses perkuliahan mereka.

24. Penekanan Pada Metode Proyek Riset Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode proyek riset saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 19.2%
- 2) Besar = 30.9%
- 3) Cukup = 49.9%



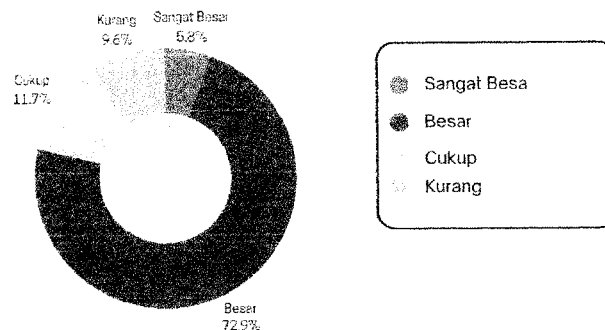
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode proyek riset saat perkuliahan menunjukkan bahwa 19.2% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari lulusan merasa bahwa metode proyek riset yang diterapkan selama perkuliahan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis dan riset mereka. Selain itu, 30.9% lulusan merasakan penekanan yang besar, menandakan bahwa metode proyek riset memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi dan kemampuan riset mereka. Namun, tercatat bahwa 49.9% lulusan merasa penekanan pada metode proyek riset hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu mengevaluasi dan meningkatkan penerapan metode proyek riset untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini dalam proses perkuliahan mereka.

25. Penekanan Pada Metode Magang Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 5.8%
- 2) Besar = 72.9%
- 3) Cukup = 11.7%
- 4) Kurang = 9.6%

PENEKANAN PADA METODE MAGANG SAAT PERKULIAHAN



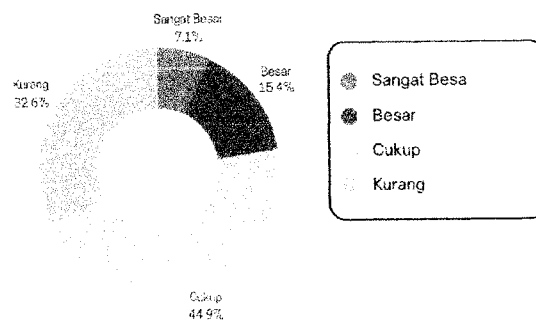
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode magang saat perkuliahan menunjukkan bahwa 5.8% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Ini berarti sebagian kecil lulusan merasa metode magang sangat efektif dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Selain itu, mayoritas responden menyatakan 72.9% lulusan merasakan penekanan yang besar, menunjukkan kontribusi signifikan dari metode magang terhadap kesiapan kerja mereka. Namun, 11.7% lulusan merasa penekanan pada metode magang hanya cukup, dan 9.6% merasa penekanan tersebut kurang. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu meningkatkan penerapan metode magang lebih maksimal lagi untuk memastikan semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang memadai.

26. Penekanan Pada Metode Praktikum Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode praktikum saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 7.1%
- 2) Besar = 15.4%
- 3) Cukup = 44.9%
- 4) Kurang = 32.6%

PENEKANAN PADA METODE PRAKTIKUM SAAT PERKULIAHAN



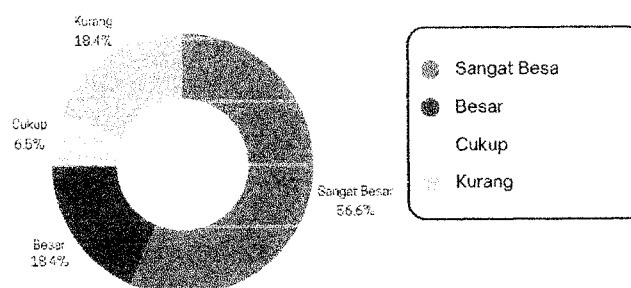
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode praktikum saat perkuliahan menunjukkan bahwa 7.1% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan merasa metode praktikum sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mereka. Selain itu, 15.4% lulusan merasakan penekanan yang besar, yang menunjukkan bahwa metode praktikum memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi. Namun, 44.9% lulusan merasa penekanan pada metode praktikum hanya cukup, dan 32.6% merasa penekanan tersebut kurang. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu meningkatkan penerapan metode praktikum untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang lebih memadai.

27. Penekanan Pada Metode Kerja Lapangan Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode kerja lapangan saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 56.6%
- 2) Besar = 18.4%
- 3) Cukup = 6.5%
- 4) Kurang = 18.4%

PENEKANAN PADA METODE KERJA LAPANGAN SAAT PERKULIAHAN



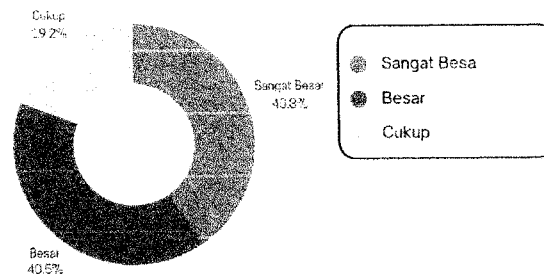
Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode kerja lapangan saat perkuliahan menunjukkan bahwa 56.6% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan merasa metode kerja lapangan sangat efektif dalam memberikan pengalaman langsung dan penerapan praktis. Selain itu, 18.4% lulusan merasakan penekanan yang besar, menandakan bahwa metode ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka. Namun, 6.5% lulusan merasa penekanan pada metode kerja lapangan hanya cukup, dan 18.4% merasa penekanan tersebut kurang. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen perlu meningkatkan penerapan metode kerja lapangan untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang lebih optimal.

28. Penekanan Pada Metode Diskusi Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 40.3%
- 2) Besar = 40.5%
- 3) Cukup = 19.2%

PENEKANAN PADA METODE DISKUSI SAAT PERKULIAHAN



Hasil survey menunjukkan, penekanan pada metode diskusi saat perkuliahan menunjukkan angka yang sangat baik. Mayoritas responden merasa bahwa penekanan pada metode diskusi yang diterapkan saat perkuliahan sudah berada pada kategori baik-sangat baik dengan angka persentase mencapai 80.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan merasa metode diskusi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, tercatat sebanyak 19.2% lulusan merasa penekanan pada metode diskusi dirasa cukup. Oleh karenanya, Program Studi Manajemen perlu terus meningkatkan penerapan metode diskusi untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini. Di sisi lain, angka ini meningkat sebanyak 5,7% pada tahun 2024 meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ebagian besar lulusan merasa metode diskusi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dari ini dapat disimpulkan bahwa melalui pelacakan lulusan diperoleh informasi tentang relevansi kurikulum dan pasar kerja sehingga dapat dipergunakan sebagai masukan dalam melakukan penyempurnaan kurikulum serta dapat menentukan profil lulusan dan capaian pembelajaran sehingga lulusan mampu memiliki daya saing dipasar kerja. Selain itu, melalui kegiatan ini pula dapat dikembangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh lulusan baik *hardskills* dan *softskills* sehingga disarankan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dari hasil *tracer study* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan di tahun ini. Hal ini ditunjukkan dengan lulusan yang memiliki waktu tunggu mendapatkan pekerjaan atau bekerja dengan rentangwaktu 1-3 bulan mencapai lebih dari 78,7%. Lebih dari 80% lulusan menguasai skill berbahasa inggris, 60,9% lulusan yang bekerja di perusahaan swasta bertaraf nasional berbadan hukum, dengan lebih dari 80% lulusan yang memiliki kemampuan tinggi dalam bekerja sama dalam tim.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang disampaikan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- 1) Institusi diharapkan meningkatkan pembekalan atau pelatihan yang berhubungan dengan dunia kerja seperti pelatihan *entrepreneurship* dan memberi kesempatan untuk melakukan magang di perusahaan-perusahaan yang terkait guna mengantisipasi dan atau meningkatkan kualitas lebih baik dan memperpendek masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan.
- 2) Calon lulusan diharapkan selalu menjalin kontak dengan almamater dan selalumemberikan update perkembangan atau data dalam pekerjaannya kepada institusi untuk kepentingan tracer study guna meningkatkan kualitas institusi.

**LAPORAN PELAKSANAAN PELACAKAN LULUSAN/TRACER STUDY
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA**

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa kompetitif dan mampu berkontribusi dalam pembangunan. Untuk mengetahui kemampuan daya saing lulusan dapat ditunjukkan melalui pelacakan lulusan (*Tracer study*). Program studi Akuntansi dalam perkembangannya, diharapkan mampu bersaing secara maksimal dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengimplementasikan landasan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah bidang Pendidikan yang merupakan kegiatan utama karena esensi keberadaan suatu Prodi utamanya adalah menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran dengan rangkaian kegiatan belajar-mengajar. Berbagai usaha tentu harus dirancang agar kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat berjalan maksimal yang pada akhirnya dimaksudkan untuk memperoleh lulusan (*outcome*) yang dapat diterima di pasar kerja. Usaha-usaha tersebut di antaranya adalah penyediaan sarana-prasarana belajar, sumber daya manusia, dan kurikulum yang secara berkala harus dievaluasi melalui suatu kegiatan yang terstruktur Pada Prodi Akuntansi melalui *tracer study*.

Tracer study menjadi suatu kegiatan yang sangat penting karena informasi yang menjadi hasil pelacakan terhadap lulusan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi dari alumni tentang fasilitas, sumber daya manusia, kurikulum dan pengembangan ilmu Akuntansi. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan menggunakan patokan waktu tertentu setelah lulusan dianggap telah memperoleh pekerjaan. Patokan waktu tersebut digunakan agar informasi yang diperoleh dari alumni dapat bersifat komprehensif, yakni selama mereka menjadi mahasiswa di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa dan waktu serta jenis pekerjaan yang mereka peroleh.

Kegiatan *tracer study* Prodi Akuntansi tentu menemui berbagai kendala. Kendala utama yang dijumpai pada kegiatan tersebut yakni partisipasi alumni yang tergolong masih rendah dalam kegiatan-kegiatan temu alumni. Terdapat beberapa hal yang terindikasi sebagai penyebab terjadinya hal tersebut yang di pengaruhi oleh kondisi alumni, seperti tempat tinggal yang jauh dari pelaksanaan kegiatan temu alumni dan kesibukan mereka di tempat kerja yang memiliki jadwal kerja yang tidak menentu. Kendala ini tentu harus dicarikan jalan keluar agar kegiatan *tracer study* terhadap alumni tetap dapat terlaksana. Solusi yang dianggap paling efektif, di samping temu alumni, adalah kegiatan *tracer study* dilakukan dengan sistem online, dimana alumni disuruh mengisi *google form* yang sudah dikirimkan melalui email masing-masing. Solusi lain yang juga dipandang efektif adalah dengan menyampaikan undangan per seorangan untuk datang ke Prodi sesuai waktu yang mereka anggap memungkinkan. Dengan adanya 2 solusi ini, kegiatan *tracer study* tetap dapat terlaksana.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan *tracer study* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa bertujuan untuk:

- 1) Menggali informasi dari alumni tentang komponen kegiatan belajar-mengajar dan serapan mereka di dunia kerja.
- 2) Memperoleh bahan yang cukup yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk meninjau kurikulum Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa.

Adapun kuesioner pelaksanaan pelacakan lulusan (*tracer study*) bertujuan melihat:

- a. Status mahasiswa
- b. Masa tunggu lulus/memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan
- c. Masa tunggu lulus/memperoleh pekerjaan
- d. Jenis pekerjaan
- e. Posisi dalam pekerjaan lulusan berwiraswasta
- f. Skala perusahaan tempat bekerja
- g. Kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan

- h. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan
- i. Kemampuan mahasiswa dalam beretika
- j. Kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu
- k. Kemampuan mahasiswa dalam bahasa Inggris
- l. Kemampuan mahasiswa dalam teknologi informasi
- m. Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi
- n. Kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama tim
- o. Kemampuan kebutuhan beretika dalam pekerjaan
- p. Kemampuan kebutuhan bidang ilmu dalam pekerjaan
- q. Kemampuan kebutuhan berbahasa inggris dalam pekerjaan
- r. Kemampuan kebutuhan teknologi informasi dalam pekerjaan
- s. Kemampuan kebutuhan berkomunikasi dalam pekerjaan
- t. Kemampuan kebutuhan bekerjasama tim dalam pekerjaan
- u. Kemampuan kebutuhan pengembangan diri dalam pekerjaan
- v. Tingkat penekanan metode perkuliahan
- w. Kemampuan dalam melakukan demonstrasi
- x. Kemampuan dalam berpartisipasi dalam riset
- y. Kemampuan dalam mengikuti program magang
- z. Kemampuan dalam mengikuti praktikum
- aa. Kemampuan dalam mengikuti kerja lapangan
- bb. Kemampuan dalam berdiskusi

C. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan *tracer study* ini dilakukan Bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan Agustus 2024 dengan sasaran responden yakni alumni Program Studi Akuntansi yang sudah mendapat pekerjaan ataupun sedang melanjutkan studi.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen Program Studi Akuntansi yang diberikan surat tugas oleh Ketua Program Studi Akuntansi dan dibantu oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam penyebaran kuesioner.

E. HASIL DAN ANALISIS PELACAKAN

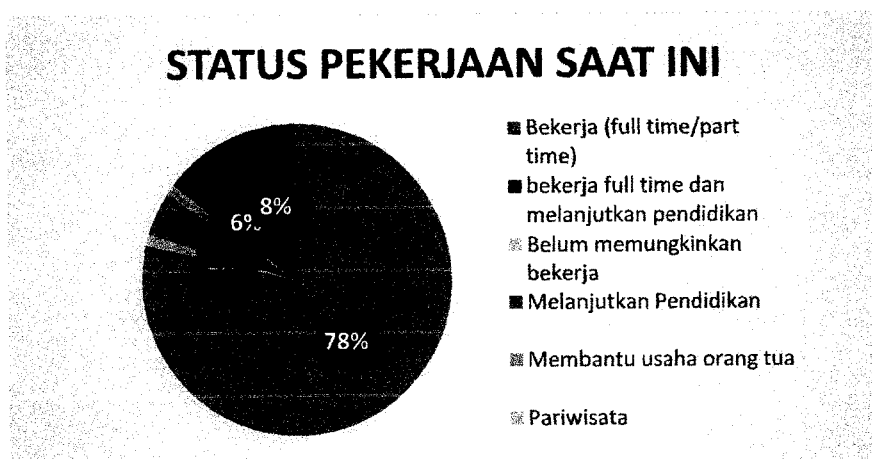
Pelaksanaan pelacakan *tracer study* di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa dilakukan secara bertahap setiap tahun. Kegiatan *tracer study* dilakukan dengan mengundang lulusan dalam acara temu alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain acara temu alumni, Program Studi Akuntansi

Universitas Warmadewa menghimpun data lulusan dengan menginformasikannya melalui *social media* seperti *whatsapp* dan *facebook*. Formulir *tracer study* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa berisi delapan poin penilaian antara lain: (1) Status lulusan, (2) Jenis pekerjaan, (3) Sumber pendanaan studi, (4) Skala perusahaan tempat bekerja, (5) Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, (6) Kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan, (7) Kemampuan dalam perilaku beretika, (8) Kemampuan berbahasa inggris, (9) Kemampuan penggunaan teknologi informasi, (10) Kesesuaian tingkat Pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan, (11) Kemampuan bekerja dalam tim, (12) Kemampuan berkomunikasi, (13) Kemampuan mengembangkan diri, (14) Kompetensi etika yang diperlukan dalam pekerjaan, (15) Metode perkuliahan yang ditentukan oleh prodi, (16) Kemampuan dalam melakukan demonstrasi dalam perkuliahan, (17) Kemampuan dalam berpartisipasi dalam proyek riset, (18) Kemampuan dalam mengikuti program magang, (19) Kemampuan dalam mengikuti kerja lapangan, (20) Kemampuan dalam mengikuti praktikum, (21) Kemampuan dalam berdiskusi, (22) Tenggang waktu lulusan mulai bekerja, (23) Metode lulusan dalam mencari pekerjaan, (24) Jumlah perusahaan/instansi/institusi yang telah di lamar oleh lulusan, (25) Jumlah perusahaan yang merespon, (26) Jumlah perusahaan yang mengundang lulusan untuk wawancara, (27) Gambaran lulusan saat ini, (28) keaktifan lulusan dalam mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir. Responden dalam pelacakan lulusan ini berjumlah 179 orang.

1. Status Pekerjaan Lulusan Saat Ini

Pada kategori pertanyaan ini dibagi menjadi (1) Bekerja *Fulltime*, (2) Bekerja *Fulltime* dan melanjutkan pendidikan, (3) Belum memungkinkan bekerja, (4) Melanjutkan Pendidikan, (5) Membantu usaha orang tua, (6) Pariwisata, (7) Petani dan peternak, (8) Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja, (9) Wiraswasta. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Bekerja *Fulltime* = 78%
- 2) Bekerja *Fulltime* dan melanjutkan pendidikan = 1%
- 3) Belum memungkinkan bekerja = 1%
- 4) Melanjutkan Pendidikan = 4%
- 5) Membantu usaha orang tua = 1%
- 6) Pariwisata = 1%
- 7) Petani dan peternak = 1%
- 8) Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja = 6%
- 9) Wiraswasta = 8%



Hasil survei ini menunjukkan status pekerjaan responden saat ini dalam bentuk diagram pie. Dari diagram, terlihat bahwa mayoritas responden (78%) sedang bekerja (full time atau part time). Selain itu, ada beberapa kategori lain dengan persentase lebih kecil, seperti 8% belum memungkinkan bekerja, 6% bekerja full time sambil melanjutkan Pendidikan, sisanya terbagi ke dalam kategori lain seperti melanjutkan pendidikan, membantu usaha orang tua, dan sektor pariwisata, hal ini menunjukkan sebagian besar lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan di bawah naungan perusahaan maupun organisasi dan tingginya tingkat lulusan yang meminati profesi mereka sebagai wiraswasta. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

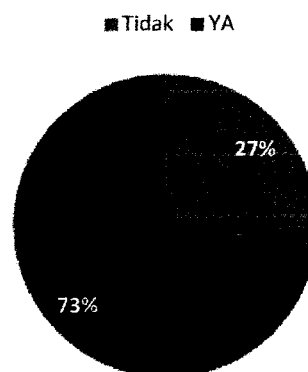
2. Lama Tunggu Bekerja Lulusan Kurang Dari 6 Bulan

Pada Pertanyaan ini dibagi menjadi 2 kategori (1) Ya dan (2) Tidak

Berdasarkan hasil pelacakan lulusan diperoleh angka sebagai berikut :

- 1) Ya = 73%
- 2) Tidak = 27%

LAMA TUNGGU BEKERJA LULUSAN KURANG DARI 6 BULAN



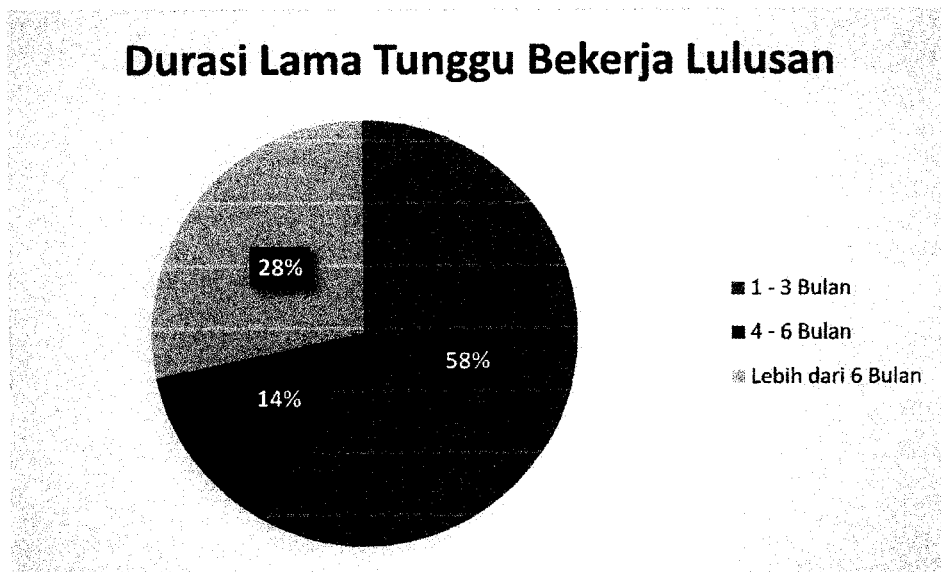
Berdasarkan hasil dari *tracer study* tahun 2024 yang tercatat pada grafik diatas, tercatat sebanyak 73% lulusan Program Studi Akuntansi mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas dari lulusan telah memiliki prospek kerja yang baik dan cepat. Namun, tercatat sebanyak 27% membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut

menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat dalam mendapatkan kualifikasi pekerjaan yang sesuai dengan minat serta bidang ilmu yang mereka miliki.

3. Durasi Lama Tunggu Bekerja Lulusan

Durasi lama tunggu bekerja lulusan dibagi menjadi (1) 1-3 Bulan, (2) 4-6 Bulan, (3) Lebih dari 6 Bulan. Pertanyaan ini memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) 1-3 Bulan = 58%
- 2) 4-6 Bulan = 14%
- 3) Lebih dari 6 Bulan = 28%

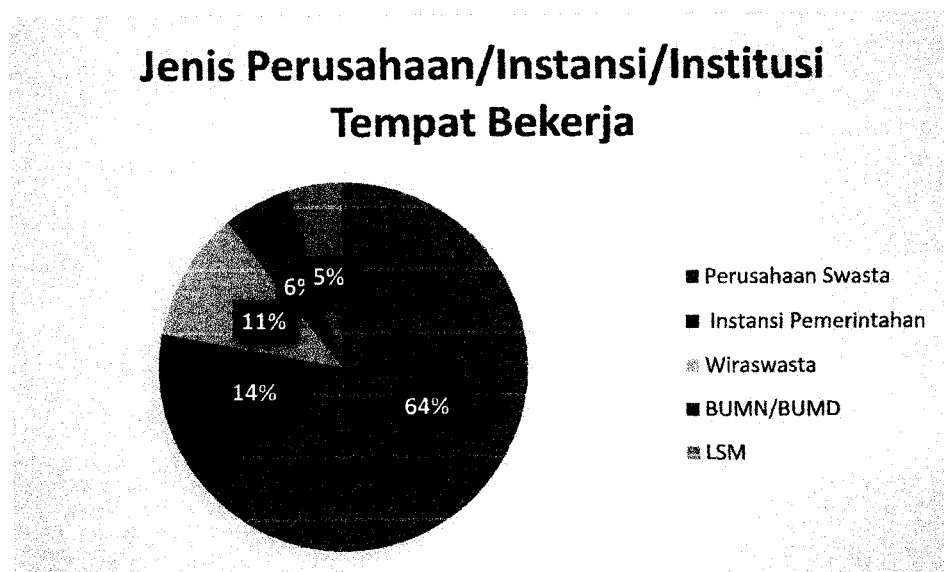


Berdasarkan hasil pelacakan lulusan yang dijabarkan pada grafik diatas, tercatat sebanyak 58% lulusan program studi Akuntansi mendapatkan pekerjaan pada rentang waktu yang sangat cepat yakni berkisar antara 1-3 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi Akuntansi mampu bersaing di dunia kerja dan banyak diminati oleh perusahaan atau organisasi. Namun, disisi lain tercatat sebanyak 14% dari lulusan yang menunggu selama 4-6 bulan dan sebanyak 28% dari lulusan memperoleh durasi waktu lebih dari 6 bulan.

4. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja

Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja pada *survey tracer study* kali ini dibagi menjadi beberapa kategori (1) perusahaan swasta, (2) instansi pemerintahan (3) BUMN/BUMD (4) Wiraswasta (5) LSM/*Non-Profit organization*. Berdasarkan hasil diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Swasta = 64%
- 2) Instansi Pemerintahan = 14%
- 3) Wiraswasta = 11%
- 4) BUMN/BUMD = 6%
- 5) LSM = 5%

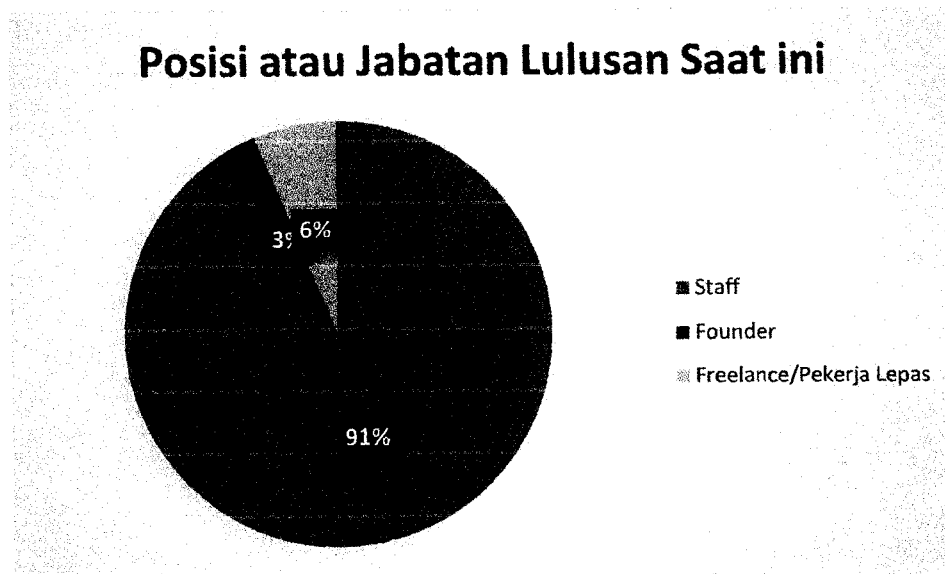


Dari hasil pelacakan lulusan yang tertera pada grafik diatas, mayoritas lulusan bekerja di perusahaan swasta (64%) seperti hotel, restoran, konsultan, dan lain sebagainya dan 14% dari mereka bekerja di instansi pemerintahan seperti kementerian, perbankan daerah, tercatat sebanyak 11% berprofesi sebagai wiraswasta (mereka memiliki atau mengelola usaha sendiri), 6% merupakan karyawan BUMN dan BUMD. Tercatat sebanyak 5% lulusan yang bekerja di Lembaga swadaya masyarakat. Berdasarkan hasil tracer study ini membuktikan bahwa dengan adanya keberagaman prospek kerja yang telah dicapai, lulusan Program Studi Akuntansi telah mampu bersaing di dunia kerja.

5. Posisi atau Jabatan Lulusan Saat ini

Berdasarkan posisi dan jabatan lulusan terbagi menjadi beberapa kategori (1) *Staff*, (2) *founder*, (3) *Freelance*/pekerja lepas. Berdasarkan hasil dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Staff = 91%
- 2) Founder = 3%
- 3) Freelance/pekerja lepas = 6%

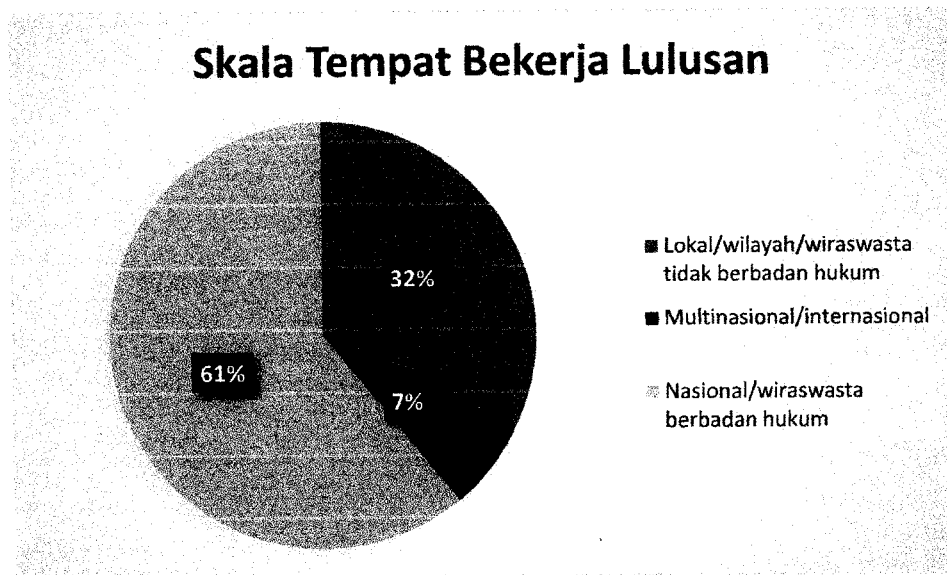


Berdasarkan hasil dari pelacakan lulusan/*tracer study* tercatat sebanyak 91% yang tercatat sebagai mayoritas lulusan memiliki posisi sebagai *staff*, dan 6% tercatat sebagai pekerja lepas (*freelance*). Hal ini bermakna banyak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Namun disamping itu ada sebanyak 10% dari mereka yang lebih memilih sebagai *founder* perusahaan, menciptakan inovasi usaha yang mampu bersaing.

6. Skala Tempat Bekerja Lulusan

Skala perusahaan tempat bekerja/usaha dikategorikan menjadi (a) lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum, (b) Nasional/wiraswasta berbadan hukum, dan (c) multinasional/internasional. Berdasarkan hasil analisis terhadap data lulusan, dapat diketahui bahwa:

- 1) Lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum = 32%
- 2) Nasional/wiraswasta berbadan hukum = 7%
- 3) Multinasional/internasional = 61%



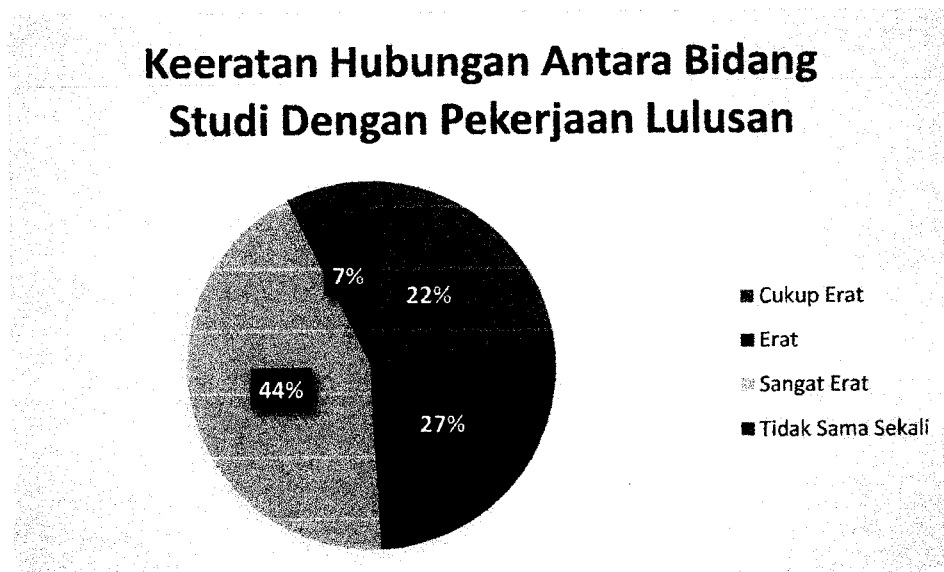
Lulusan Program Studi Akuntansi mayoritas bekerja diperusahaan berskala nasional/wiraswasta berbadan hukum dengan nilai persentase sebanyak 61% dari responden yang mengisi, selain itu, perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebesar 32%, dan multinasional/internasional sebesar 7%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi lebih banyak bekerja di perusahaan-perusahaan yang memiliki cakupan nasional, baik sebagai staf/karyawan maupun wiraswasta, dibandingkan dengan yang bekerja di perusahaan lokal atau multinasional.

7. Keeratan Hubungan Antara Bidang Studi Dengan Pekerjaan Lulusan

Keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan lulusan dibagi menjadi beberapa kategori (1) Tidak Sama Sekali, (2) Kurang Erat, (3) Cukup Erat, (4) Erat, (5) Sangat Erat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa:

- 1) Tidak Sama Sekali = 7%
- 2) Kurang Erat = 0%
- 3) Cukup Erat = 22%
- 4) Erat = 27%
- 5) Sangat Erat = 44%

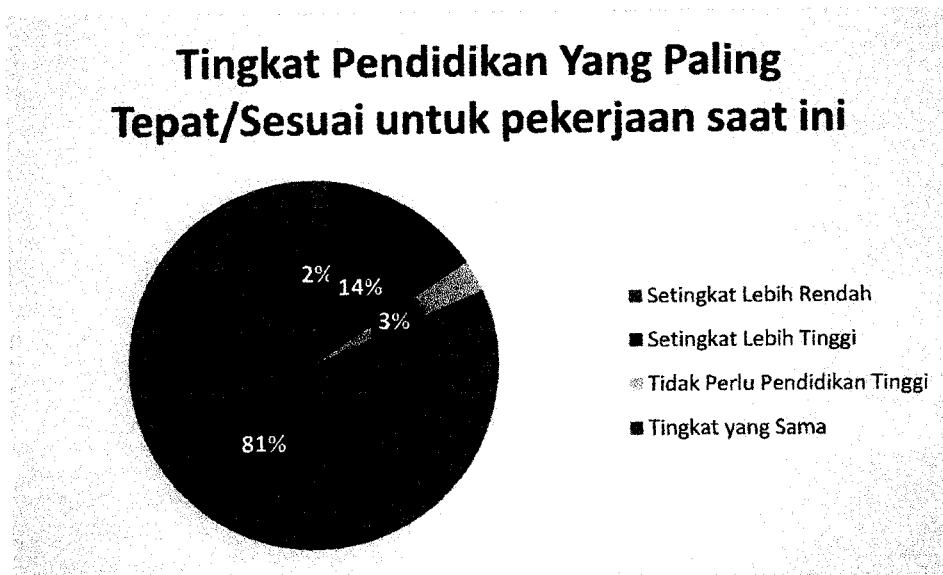


Berdasarkan pada hasil yang tertera pada grafik diatas, ditemukan bahwa, berdasarkan hasil dari pelacakan lulusan/*tracer study* berkaitan dengan kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan dapat diperoleh hasil sebagai berikut: tercatat sebanyak 44% dari lulusan memberikan tanggapan bahwa bidang studi mereka berkaitan sangat erat dengan pekerjaan mereka, sebanyak 27% menyatakan erat, 22% cukup erat. Namun 7% menyatakan bahwa kurang erat dan tidak erat sama sekali.

8. Tingkat Pendidikan Yang Paling Tepat/Sesuai untuk pekerjaan saat ini.

Pada butir pertanyaan ini, terbagi menjadi beberapa kategori yang dijabarkan sebagai berikut : (1) Setingkat Lebih Tinggi, (2) Tingkat Yang Sama, (3) Setingkat Lebih Rendah, (4) Tidak Perlu Pendidikan Tinggi. Berdasarkan hasil survei tracer study maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat yang sama = 81%
- 2) Setingkat lebih tinggi = 14%
- 3) Setingkat lebih rendah = 2%
- 4) Tidak perlu Pendidikan = 3%

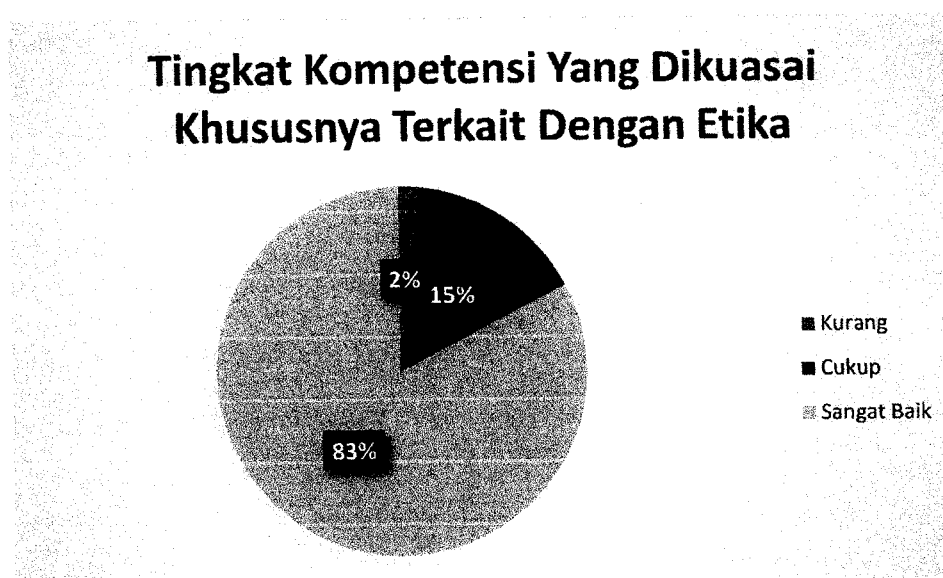


Berdasarkan hasil *survey tracer study* yang telah dilaksanakan, mayoritas lulusan berpendapat bahwa tingkat Pendidikan yang paling tepat dan sesuai untuk Pendidikan mereka adalah tingkat Pendidikan di jenjang yang sama yakni sebanyak 81%. Namun, sebanyak 14% dari lulusan menyatakan bahwa mereka membutuhkan Pendidikan yang setingkat lebih tinggi dan sisanya menyatakan bahwa setingkat lebih rendah dan tidak perlu pendidikan.

9. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Dengan Etika.

Pada pertanyaan ini terbagi menjadi beberapa kategori yakni (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Kurang. Hasil survei dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 83%
- 2) Cukup = 15%
- 3) Kurang = 2%

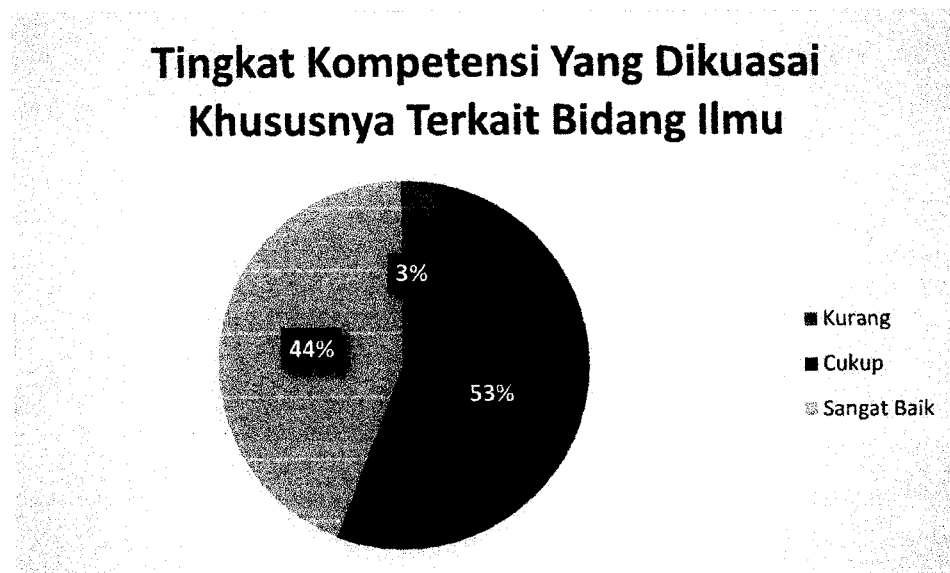


Mengacu pada hasil survei *tracer study* yang tertera pada grafik diatas terbukti bahwa, mayoritas dari lulusan Program Studi Akuntansi menyatakan bahwa sebanyak 83% lulusan menguasai kompetensi terkait dengan etika dan sebanyak 15% merasa bahwa mereka cukup menguasai kompetensi yang berkaitan dengan etika. Hal ini menunjukan bahwa Program Studi Akuntansi berhasil dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada para lulusannya. Hasil ini Hasil survey juga menunjukan bahwa di tahun 2024 mayoritas responden menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju bahwa etika menjadi skill yang sangat penting untuk dikuasai dan angka ini terlihat meningkat dari tahun sebelumnya.

10. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Bidang Ilmu.

Tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait bidang ilmu terbagi menjadi beberapa kategori : (1) Sangat Baik, (2) Cukup, (3) Kurang. Hasil survei dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 44%
- 2) Cukup = 53 %
- 3) Kurang = 3%

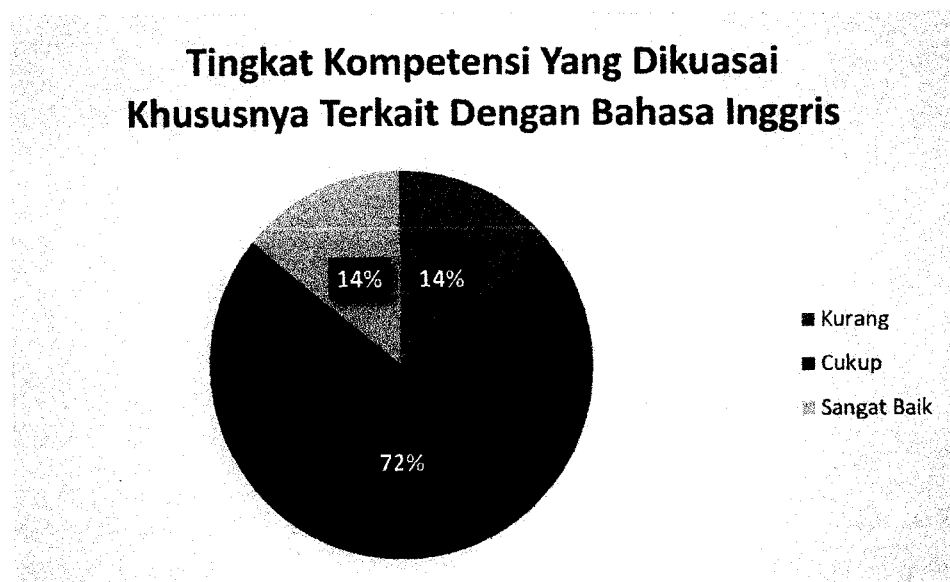


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang tertera pada grafik diatas tercatat sebanyak 44% lulusan menyatakan bahwa tingkat kompetensi yang mereka kuasai terkait dengan bidang ilmu yang mereka miliki berada pada kategori sangat baik dan sebanyak 53% dari lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang mereka miliki berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata lulusan telah memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik terkait dengan penguasaan bidang ilmu yang mereka miliki dalam mendukung kompetensi mereka untuk bersaing di dunia kerja.

11. Tingkat Kompetensi Yang dikuasai Khususnya Terkait Dengan Bahasa Inggris.

Pada kategori tingkat pertanyaan kompetensi terkait dengan penguasaan bahasan inggris terdapat beberapa kategori pertanyaan sebagai berikut (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa :

- 1) Sangat Baik = 14%
- 2) Cukup = 72%
- 3) Kurang = 14%



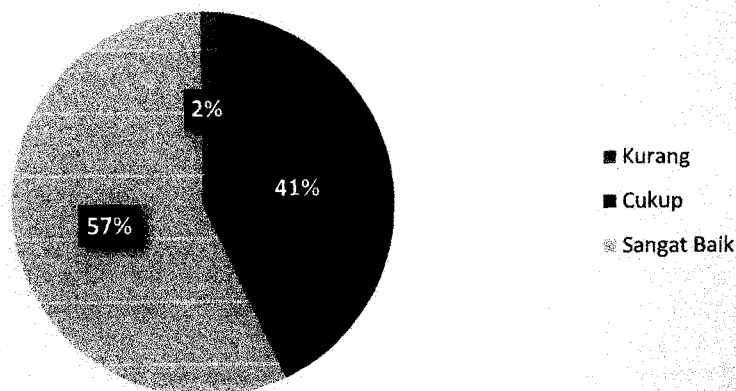
Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada grafik diatas tercatat bahwa mayoritas sebanyak 14% dari lulusan telah menguasai kompetensi yang terkait dengan bahasa Inggris, sementara 72 % dari lulusan menilai dalam kategori cukup dan penguasaan bahasa Inggris mereka perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan program studi Akuntansi memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik.

12. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait penggunaan teknologi informasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 57%
- 2) Cukup = 41%
- 3) Kurang = 2%

**Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Terkait
Penggunaan Teknologi Informasi**



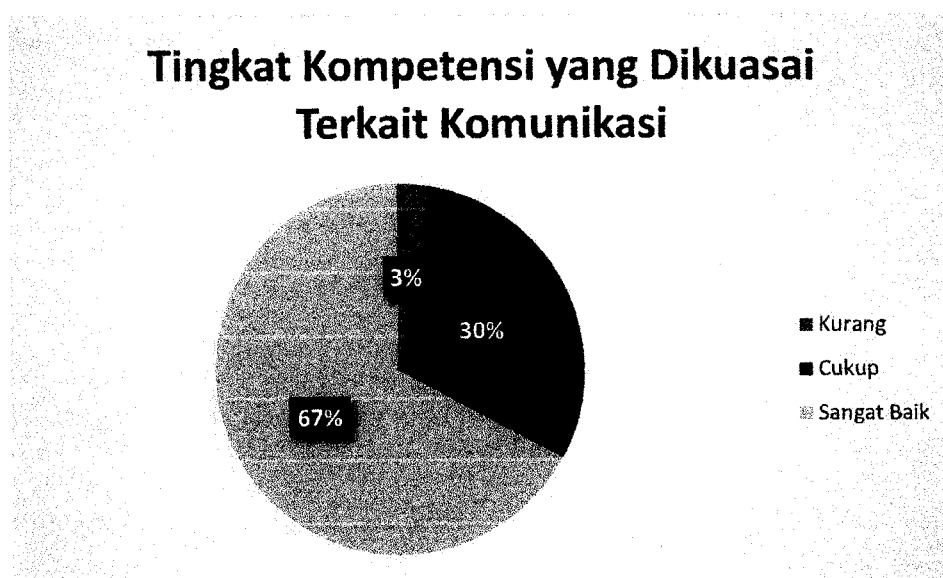
Berdasarkan pelaksanaan survei terhadap lulusan, hasil menunjukkan bahwa sekitar 57% lulusan menilai kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi informasi sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan merasa sangat kompeten dalam penggunaan teknologi informasi, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Namun, sebesar 41% responden merasa bahwa kompetensi mereka cukup dan memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, program studi Akuntansi perlu terus memperbaharui dan meningkatkan materi serta pelatihan terkait teknologi informasi.

13. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Terkait Komunikasi

Pada Pertanyaan ini dibagi menjadi 2 kategori (1) Sangat Baik dan (2) Cukup

Berdasarkan hasil pelacakan lulusan diperoleh angka sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 67%
- 2) Cukup = 30%
- 3) Kurang = 3%

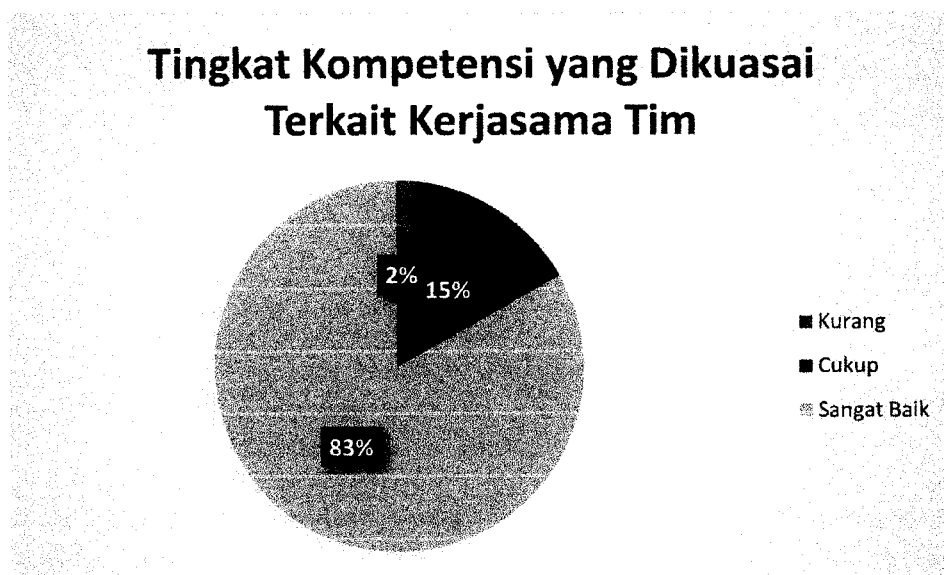


Berdasarkan hasil dari *tracer study* yang tercatat pada grafik diatas, sebanyak 67% lulusan Program Studi Akuntansi memiliki tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait informasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai aspek profesional. Namun, tercatat sebanyak 30% lulusan yang merasa kompetensi komunikasi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, program studi Akuntansi perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran komunikasi.

14. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Terkait Kerjasama Tim

Tingkat kompetensi yang dikuasai khususnya terkait kerjasama tim dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Pertanyaan ini memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = 83%
- 2) Cukup = 15%
- 3) Kurang = 2%

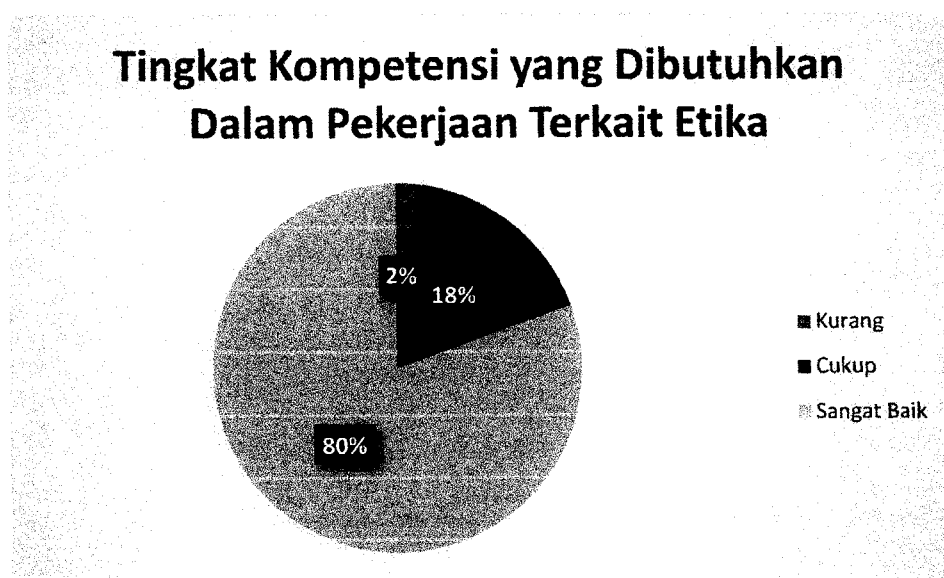


Berdasarkan hasil pelacakan lulusan, diperoleh angka 83% lulusan menilai kompetensi mereka dalam hal kerjasama tim sangat baik, hal ini menunjukkan mayoritas lulusan memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik terkait dengan kerjasama tim. Namun, masih ada sekitar 15% lulusan merasa kompetensi mereka cukup dalam kerjasama tim. Oleh karena itu perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan memperluas pelatihan terkait kerjasama tim. Indikator kompetensi yang dikuasai khususnya terkait kerjasama tim mengalami kenaikan yang tidak signifikan di bandingkan tahun sebelumnya.

15. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Etika

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait etika ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 80%
- 2) Cukup = 18%
- 3) Kurang = 2%

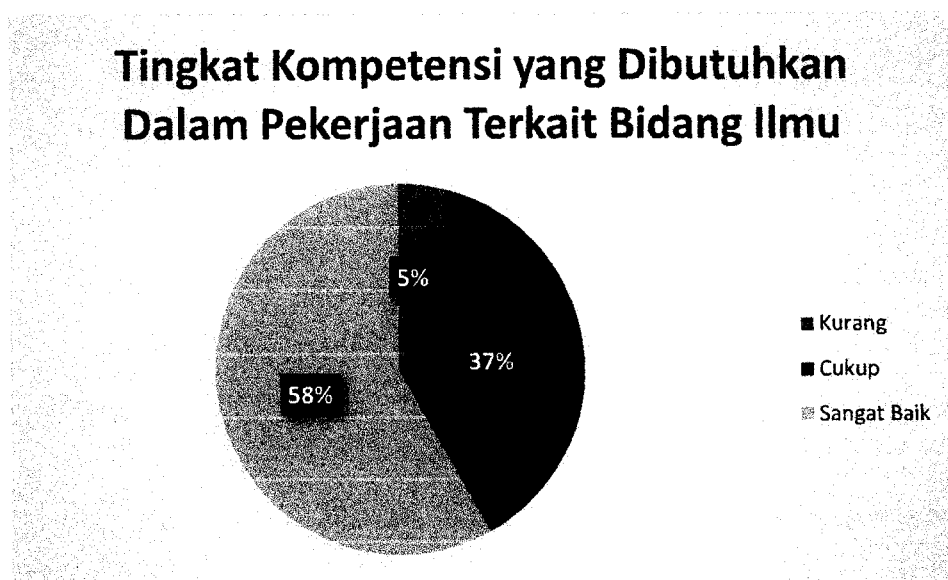


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait etika menunjukkan bahwa mayoritas lulusan, sebesar 80%, memiliki kompetensi yang sangat baik, angka ini cukup signifikan sedangkan 18% lulusan memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu menunjukkan standar etika kerja yang tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan tingkat kompetensi yang cukup baik. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki etika kerja yang tinggi, sehingga mereka siap bersaing dan memberikan kontribusi positif di dunia kerja.

16. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bidang Ilmu

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bidang ilmu ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 58%
- 2) Cukup = 37%
- 3) Kurang = 5%

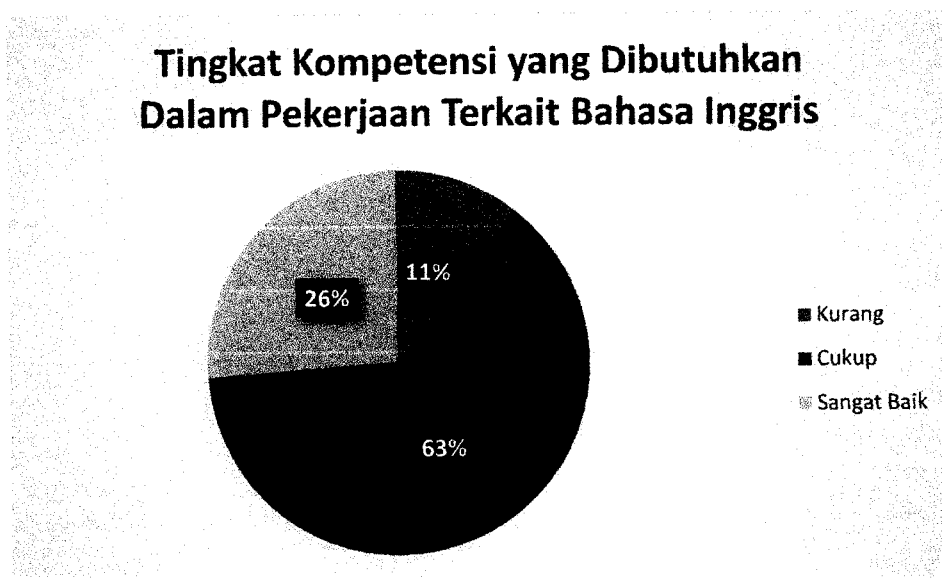


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bidang ilmu menunjukkan bahwa 58% lulusan Program Studi Akuntansi memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki pemahaman dan keterampilan yang sangat baik dalam bidang ilmu mereka, yang merupakan kemampuan penting dalam berbagai aspek profesional. Namun, tercatat bahwa 37% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam bidang ilmu untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

17. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bahasa Inggris

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bahasa Inggris ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 26%
- 2) Cukup = 63%
- 3) Kurang = 11%

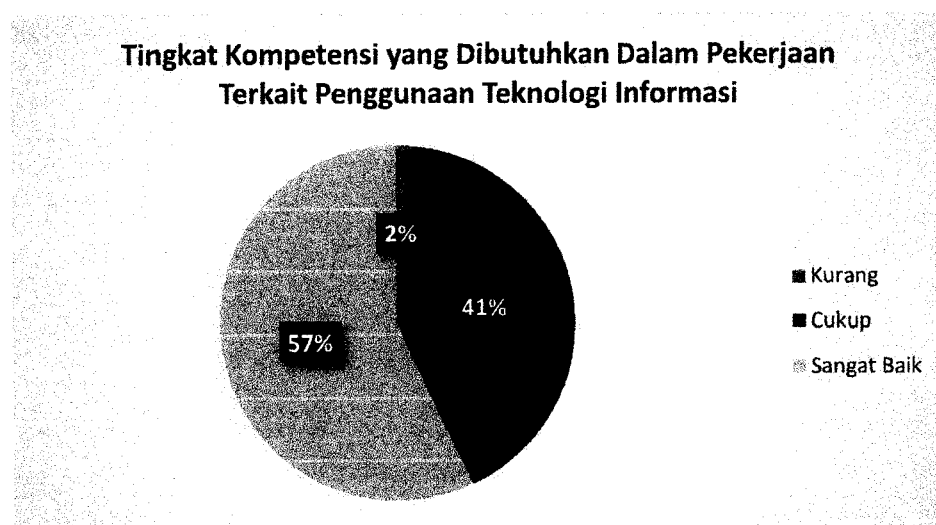


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bahasa Inggris menunjukkan bahwa 63% lulusan memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat tinggi, yang merupakan keterampilan krusial dalam berbagai konteks profesional, termasuk komunikasi global dan dokumentasi. Namun, tercatat bahwa 26% lulusan merasa kompetensi mereka hanya sangat baik. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu terus mengembangkan program pelatihan dan pendidikan bahasa Inggris guna memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang sangat baik dan memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

18. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait penggunaan teknologi informasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 57%
- 2) Cukup = 41%
- 3) Kurang = 2%

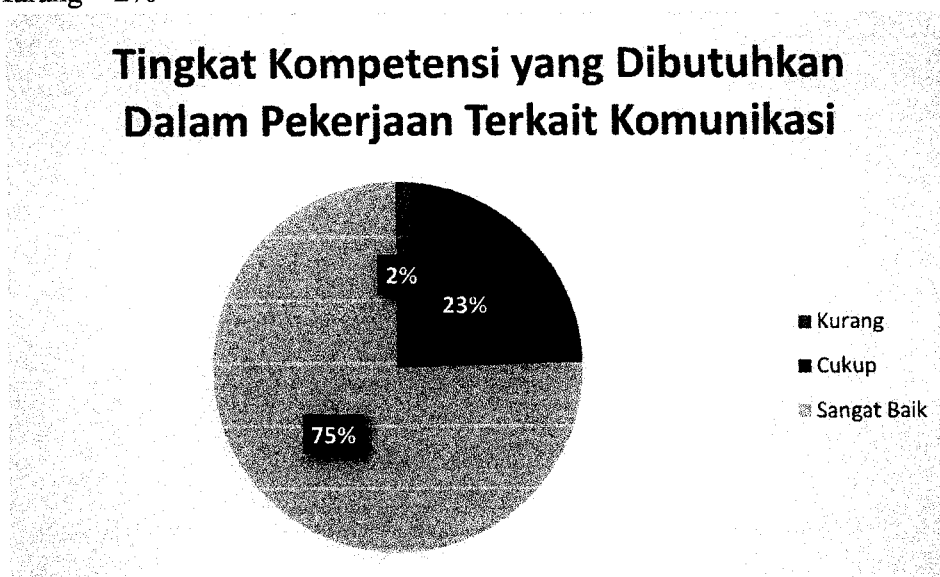


Hasil *survey tracer study* membuktikan bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait penggunaan teknologi informasi mencapai angka 57%. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar lulusan sudah memiliki keterampilan teknologi informasi yang sangat memadai untuk menjalankan berbagai tugas profesional dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Seperti yang kita ketahui penerapan teknologi di era globalisasi mendorong setiap individu mampu mengoperasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan kerja. Namun, tercatat hanya 41% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Kedepannya diharapkan Program Studi Akuntansi terus meningkatkan dan memberikan pelatihan dalam bidang teknologi informasi pada penerapan perkuliahan untuk memastikan lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

19. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Komunikasi

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait komunikasi ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 75%
- 2) Cukup = 23%
- 3) Kurang = 2%

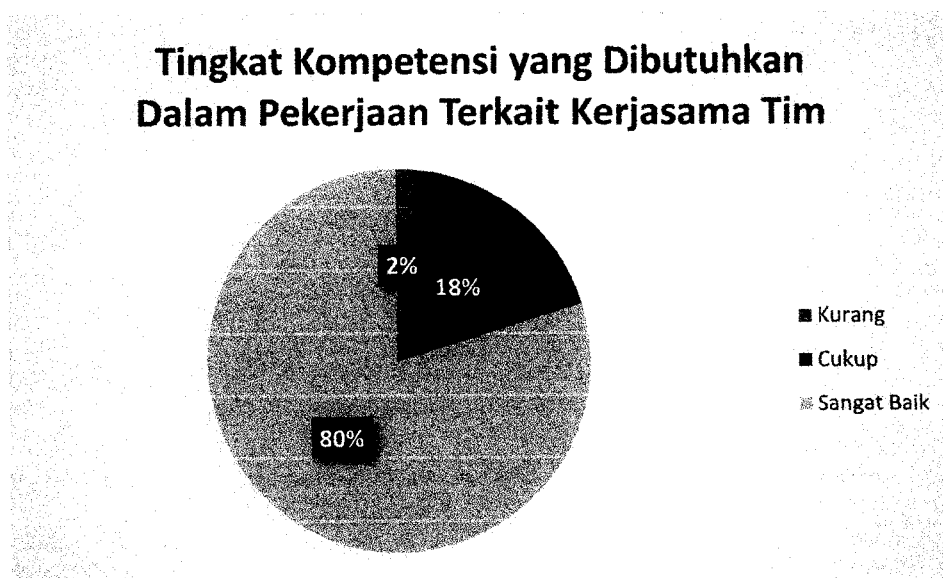


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait komunikasi menunjukkan bahwa 75% lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat efektif, yang merupakan elemen penting dalam berbagai konteks profesional. Namun, tercatat bahwa 23% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam keterampilan komunikasi guna memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang sangat baik dan memenuhi tuntutan komunikasi di lingkungan kerja yang semakin kompleks.

20. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Kerjasama Tim

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait kerjasama tim ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 80%
- 2) Cukup = 18%
- 3) Kurang = 2%

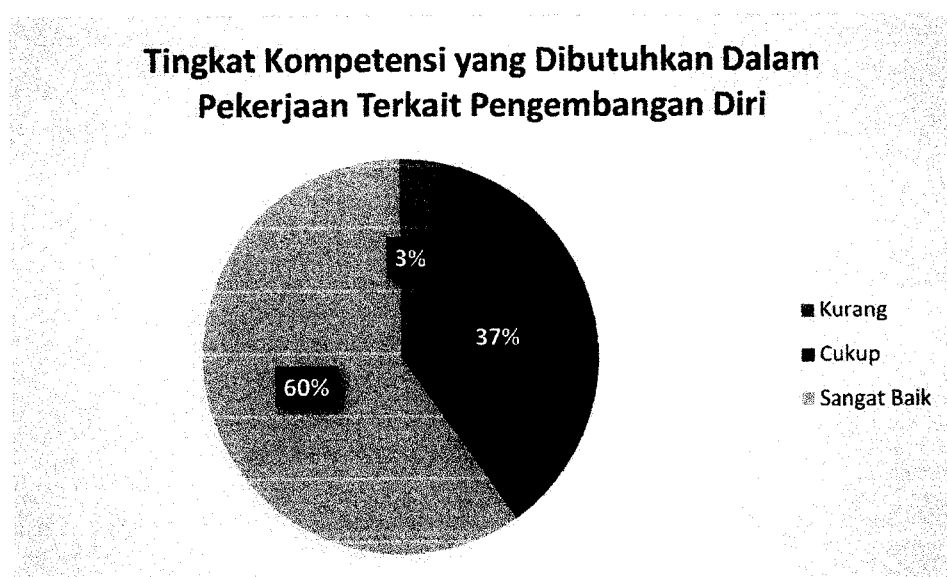


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait kerjasama tim menunjukkan bahwa 80% lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki keterampilan kerjasama tim yang sangat efektif, yang merupakan aspek krusial dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif dan mencapai tujuan bersama dalam lingkungan kerja. Namun, tercatat 18% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam kerjasama tim untuk memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan berkontribusi secara maksimal dalam tim kerja.

21. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Pengembangan Diri

Pada kategori tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait pengembangan diri ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) Sangat Baik dan (2) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Baik = 60%
- 2) Cukup = 37%
- 3) Kurang = 3%

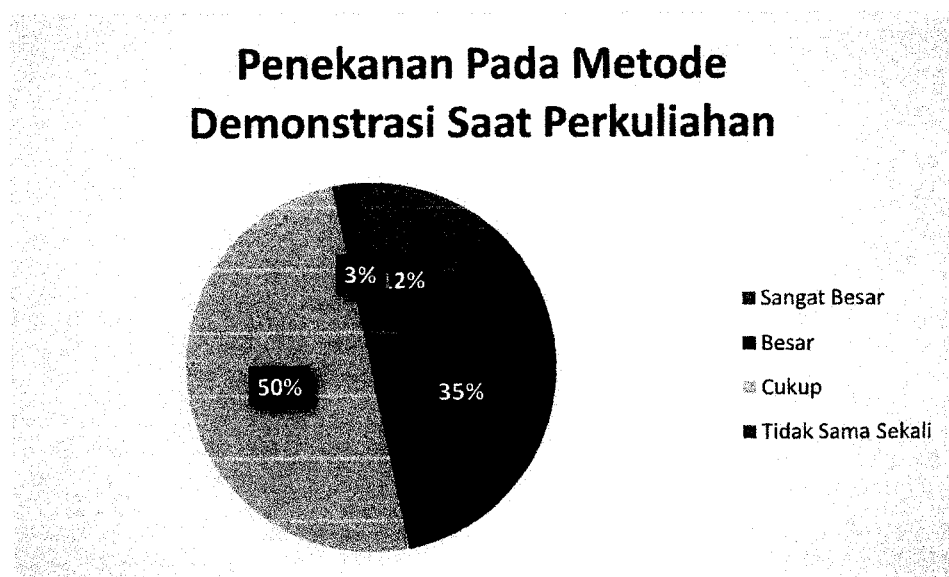


Hasil survei *tracer study* menunjukkan sebanyak 60% responden setuju bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait pengembangan diri memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan pengembangan diri yang sangat efektif, yang penting untuk pertumbuhan profesional berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan kerja. Namun, tercatat hanya 37% lulusan merasa kompetensi mereka hanya cukup. Di sisi lain, Program Studi Akuntansi diharapkan perlu terus memperkuat pelatihan dan pengajaran dalam pengembangan diri untuk memastikan bahwa semua lulusan dapat mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan memanfaatkan peluang pengembangan karir secara maksimal.

23. Penekanan Pada Metode Demonstrasi Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup (4) Tidak Sama Sekali. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 12%
- 2) Besar = 35%
- 3) Cukup = 50%
- 4) Tidak Sama Sekali = 3%

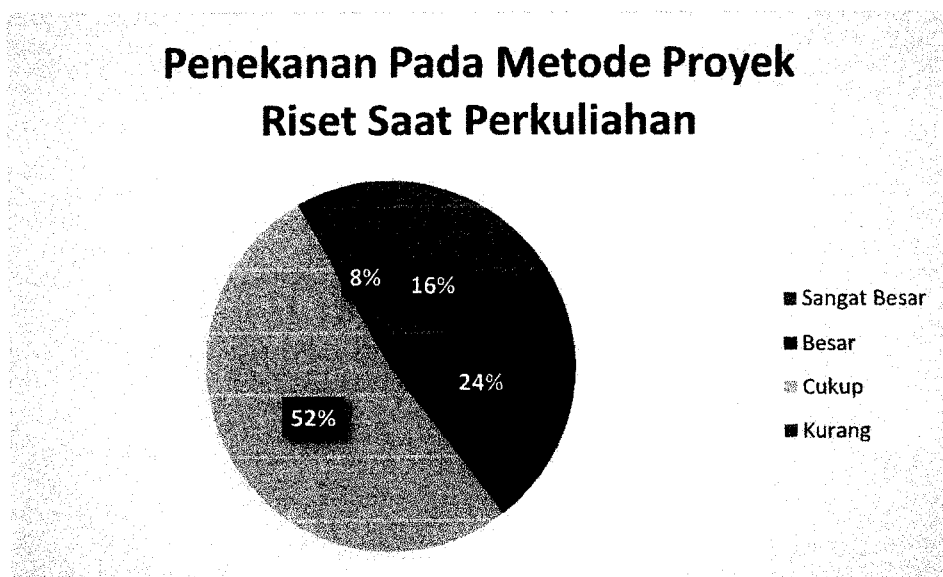


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 12% menyatakan bahwa penekanan pada metode demonstrasi berada pada kategori besar-sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi cukup memberikan manfaat dalam proses pembelajaran mereka untuk mengasah *softskill* yang mereka miliki salah satunya terkait dengan *public speaking*. Namun, tercatat bahwa 50% lulusan merasa penekanan pada metode demonstrasi hanya cukup. Program Studi Akuntansi perlu mempertahankan dan mempertimbangkan peningkatan penerapan metode demonstrasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini dalam proses perkuliahan mereka.

24. Penekanan Pada Metode Proyek Riset Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode proyek riset saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

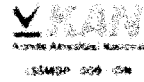
- 1) Sangat Besar = 16%
- 2) Besar = 24%
- 3) Cukup = 52%
- 4) Kurang = 8%



Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode proyek riset saat perkuliahan menunjukkan bahwa 16% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari lulusan merasa bahwa metode proyek riset yang diterapkan selama perkuliahan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis dan riset mereka. Selain itu, 24% lulusan merasakan penekanan yang besar, menandakan bahwa metode proyek riset memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi dan kemampuan riset mereka. Namun, tercatat bahwa 52% lulusan merasa penekanan pada metode proyek riset hanya cukup. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu mengevaluasi dan meningkatkan penerapan metode proyek riset untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang

UNIVERSITAS WARMADewa

Universitas Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali

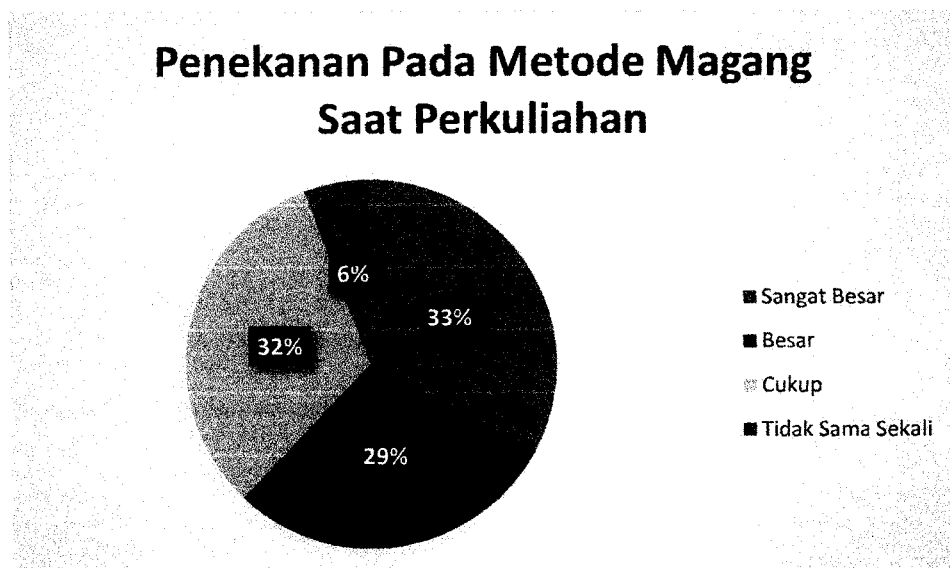


optimal dari metode ini dalam proses perkuliahan mereka.

25. Penekanan Pada Metode Magang Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Tidak Sama Sekali. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 33%
- 2) Besar = 29%
- 3) Cukup = 32%
- 4) Tidak Sama Sekali = 6%

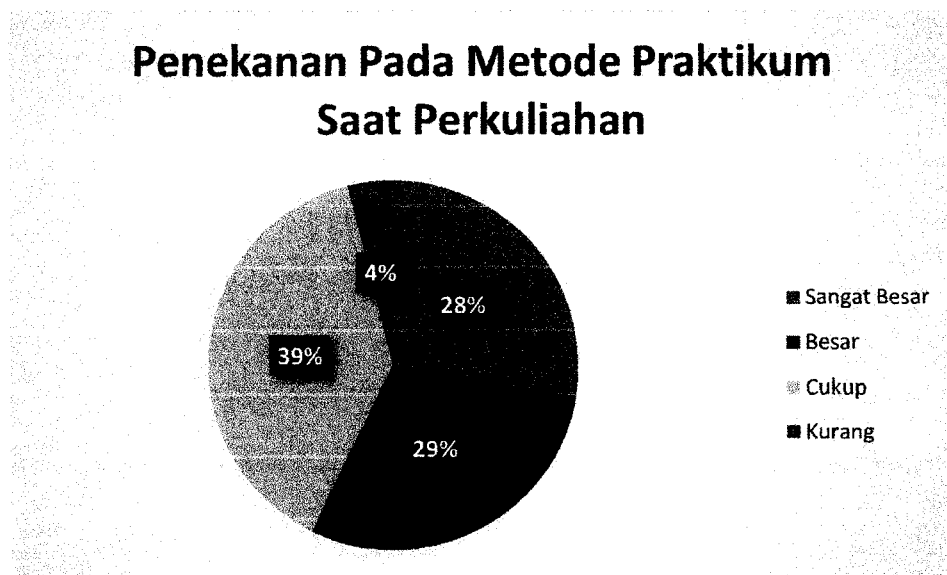


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode magang saat perkuliahan menunjukkan bahwa 33% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Ini berarti sebagian kecil lulusan merasa metode magang sangat efektif dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Selain itu, mayoritas responden menyatakan 29% lulusan merasakan penekanan yang besar, menunjukkan kontribusi signifikan dari metode magang terhadap kesiapan kerja mereka. Namun, 32% lulusan merasa penekanan pada metode magang hanya cukup, dan 6% merasa penekanan tersebut tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu meningkatkan penerapan metode magang lebih maksimal lagi untuk memastikan semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang memadai.

26. Penekanan Pada Metode Praktikum Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode praktikum saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 28%
- 2) Besar = 29%
- 3) Cukup = 39%
- 4) Kurang = 4%

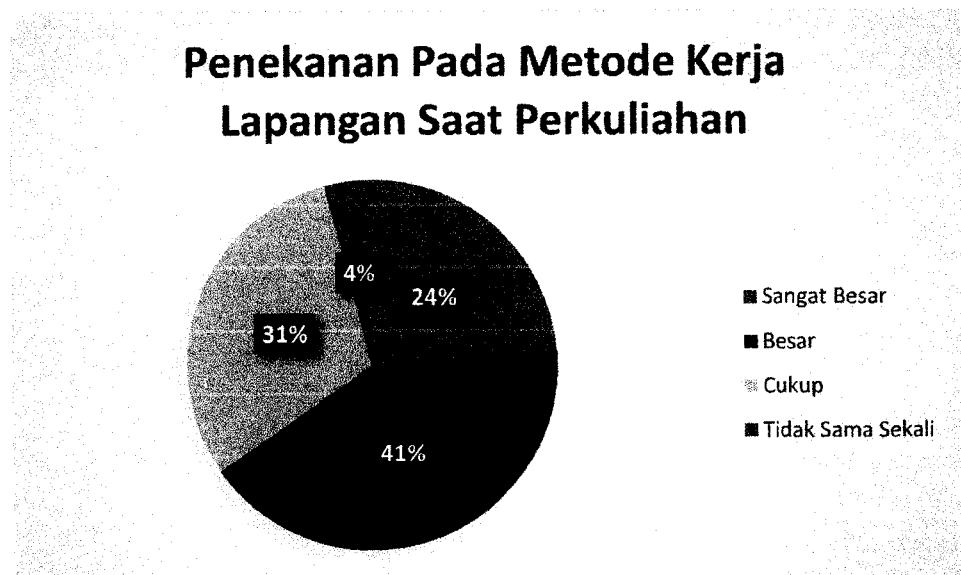


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode praktikum saat perkuliahan menunjukkan bahwa 28% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan merasa metode praktikum sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mereka. Selain itu, 29% lulusan merasakan penekanan yang besar, yang menunjukkan bahwa metode praktikum memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi. Namun, 39% lulusan merasa penekanan pada metode praktikum hanya cukup, dan 4% merasa penekanan tersebut kurang. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu meningkatkan penerapan metode praktikum untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang lebih memadai.

27. Penekanan Pada Metode Kerja Lapangan Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode kerja lapangan saat perkuliahan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 24%
- 2) Besar = 41%
- 3) Cukup = 31%
- 4) Kurang = 4%

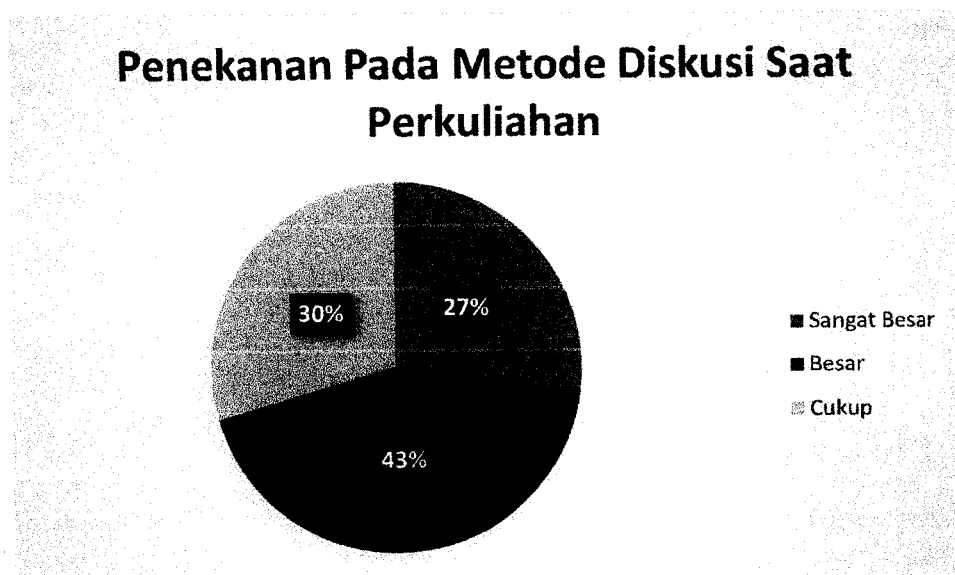


Berdasarkan hasil survei *tracer study* yang telah dilaksanakan, penekanan pada metode kerja lapangan saat perkuliahan menunjukkan bahwa 24% lulusan merasakan penekanan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan merasa metode kerja lapangan sangat efektif dalam memberikan pengalaman langsung dan penerapan praktis. Selain itu, 41% lulusan merasakan penekanan yang besar, menandakan bahwa metode ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka. Namun, 31% lulusan merasa penekanan pada metode kerja lapangan hanya cukup, dan 4% merasa penekanan tersebut kurang. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi perlu meningkatkan penerapan metode kerja lapangan untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan pengalaman praktis yang lebih optimal.

28. Penekanan Pada Metode Diskusi Saat Perkuliahan

Pada kategori penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) Sangat Besar, (2) Besar, dan (3) Cukup. Berdasarkan pelaksanaan pelacakan lulusan terdapat hasil :

- 1) Sangat Besar = 27%
- 2) Besar = 43%
- 3) Cukup = 30%



Hasil survey menunjukkan, penekanan pada metode diskusi saat perkuliahan menunjukkan angka yang sangat baik. Mayoritas responden merasa bahwa penekanan pada metode diskusi yang diterapkan saat perkuliahan sudah berada pada kategori baik-sangat baik dengan angka persentase mencapai 27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan merasa metode diskusi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, tercatat sebanyak 30% lulusan merasa penekanan pada metode diskusi dirasa cukup. Oleh karenanya, Program Studi Akuntansi perlu terus meningkatkan penerapan metode diskusi untuk memastikan bahwa semua lulusan mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan merasa metode diskusi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dari ini dapat disimpulkan bahwa melalui pelacakan lulusan diperoleh informasi tentang relevansi kurikulum dan pasar kerja sehingga dapat dipergunakan sebagai masukan dalam melakukan penyempurnaan kurikulum serta dapat menentukan profil lulusan dan capaian pembelajaran sehingga lulusan mampu memiliki daya saing dipasar kerja. Selain itu, melalui kegiatan ini pula dapat dikembangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh lulusan baik *hardskills* dan *softskills* sehingga disarankan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dari hasil *tracer study* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan di tahun ini. Hal ini ditunjukkan dengan lulusan yang memiliki waktu tunggu mendapatkan pekerjaan atau bekerja dengan rentangwaktu 1-3 bulan mencapai 78%. Lebih dari 61% lulusan yang bekerja di perusahaan swasta bertaraf nasional berbadan hukum, dengan lebih dari 83% lulusan yang memiliki kemampuan tinggi dalam bekerja sama dalam tim.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang disampaikan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- 1) Institusi diharapkan meningkatkan pembekalan atau pelatihan yang berhubungan dengan dunia kerja seperti pelatihan *entrepreneurship* dan memberi kesempatan untuk melakukan magang di perusahaan-perusahaan yang terkait guna mengantisipasi dan atau meningkatkan kualitas lebih baik dan memperpendek masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan.
- 2) Calon lulusan diharapkan selalu menjalin kontak dengan almamater dan selalumemberikan update perkembangan atau data dalam pekerjaannya kepada institusi untuk kepentingan tracer study guna meningkatkan kualitas institusi.

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkontribusi dalam pembangunan. Untuk mengetahui kemampuan daya saing lulusan dapat ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan dalam berkompetisi di dunia kerja. Selain itu, Program Studi perlu mengetahui bahwa peran apa yang dapat dijalankan oleh alumni dengan CPL dan Kurikulum yang ditawarkan oleh Program Studi, sehingga pelacakan lulusan sangat perlu dilakukan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari kegiatan tracer study adalah untuk mendapatkan informasi dan umpan balik atas relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Adapun kuesioner pelaksanaan pelacakan lulusan (*tracer study*) bertujuan melihat:

- a. Rata-rata IPK lulusan dan lama studi;
- b. Penekanan pada metode pembelajaran;
- c. Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan;
- d. Tingkat/ukuran tempat kerja sekarang;
- e. Klasifikasi pekerjaan yang ditekuni;
- f. Pendapatan yang diterima;
- g. Hubungan bidang studi dengan pekerjaan;
- h. Kompetensi yang dikuasai saat lulus;
- i. Kontribusi perguruan tinggi dalam kompetensi; dan
- j. Hasil pelacakan pengguna lulusan.

C. TEMPAT DAN WAKTU

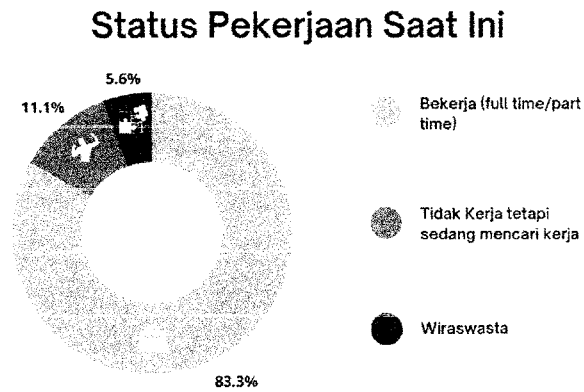
Kegiatan ini dilakukan Bulan September 2023 sampai dengan Bulan Agustus 2024, dengan responden yang disasar adalah alumni Prodi Ekonomi Pembangunan yang sudah mendapat pekerjaan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang diberikan surat tugas oleh Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan dibantu oleh rekan tenaga pendidik serta mahasiswa himpunan dalam penyebaran kuisisioner.

E. HASIL PELACAKAN

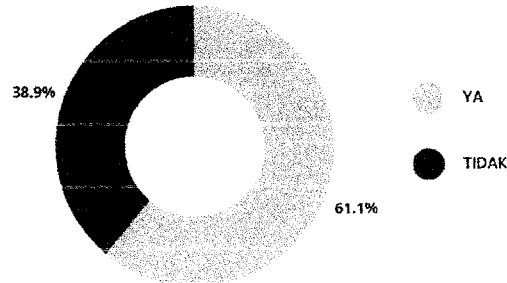
1. Status Pekerjaan Saat Ini



Dalam grafik status pekerjaan saat ini menunjukkan hasil bahwa mayoritas lulusan sebesar 83.3%, sedang bekerja baik *full time* maupun *part time* dan sebanyak 11.1% lulusan tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, hal ini mencerminkan adanya dinamika dalam dunia kerja atau mendapatkan peluang baru, dan hanya 5.6% responden yang memilih untuk menjadi wiraswasta menunjukkan bahwa wirausaha kurang diminati bagi sebagian besar responden dibandingkan bekerja di bawah perusahaan atau organisasi.

2. Lama Tunggu Bekerja Kurang Dari 6 Bulan

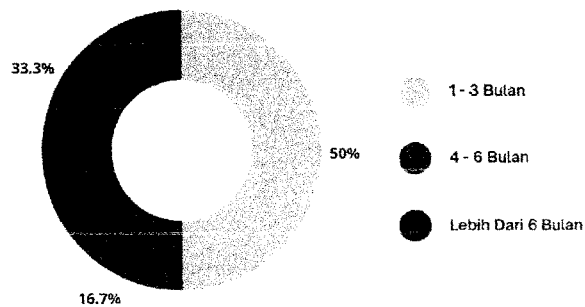
Lama Tunggu Bekerja Kurang Dari 6 Bulan



Sebanyak 61.1% dari lulusan Ekonomi Pembangunan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki prospek kerja yang baik dan mampu masuk ke pasar kerja dengan relatif cepat. Di sisi lain, 38.9% lulusan memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang mungkin mencerminkan adanya tantangan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kualifikasi mereka atau persaingan yang ketat di pasar kerja. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan Ekonomi Pembangunan memiliki peluang yang cukup baik untuk segera bekerja setelah menyelesaikan studi mereka.

3. Durasi Lama Tunggu Bekerja

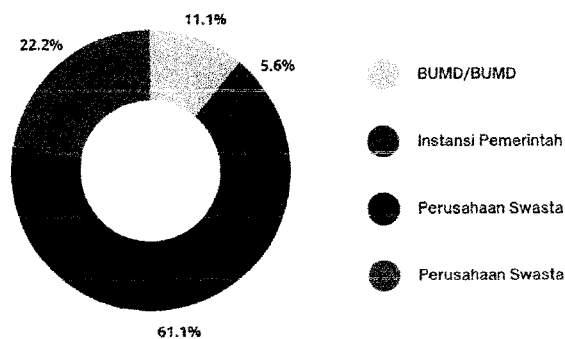
Durasi Lama Tunggu Bekerja



Lulusan program studi Ekonomi Pembangunan memiliki durasi lama tunggu bekerja yang bervariasi. Sebanyak 50% dari mereka menemukan pekerjaan dalam rentang 1-3 bulan, sementara 33,3% menunggu selama 4-6 bulan. Sebagian kecil, sekitar 16,7%, mengalami masa tunggu lebih dari 6 bulan. Data ini memberikan wawasan tentang keterampilan kerja dan kesiapan pasar kerja bagi para lulusan program ini.

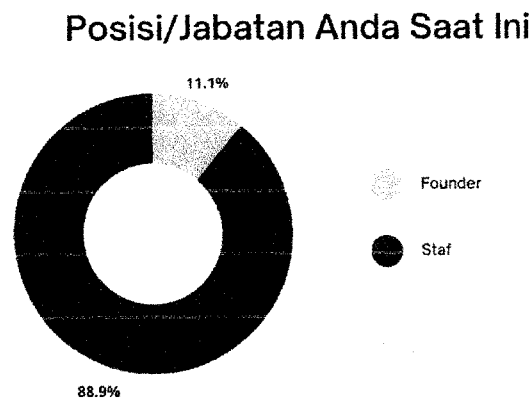
4. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja

Jenis Perusahaan/Instansi/
Institusi Tempat Bekerja



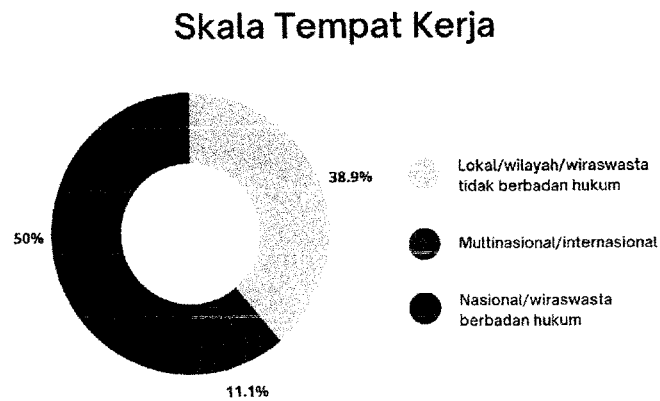
Lulusan prodi Ekonomi Pembangunan memiliki peluang kerja yang luas di berbagai sektor, baik swasta, pemerintah, maupun BUMN. Mayoritas lulusan, yaitu 61,1% bekerja di perusahaan swasta seperti perbankan, manufaktur, konsultan, dan teknologi informasi. 22,2% lainnya bekerja di instansi pemerintah seperti kementerian, lembaga, pemerintah daerah, dan lembaga penelitian. Peluang di BUMN pun terbuka lebar, dengan 5,6% lulusan bekerja di BUMN perbankan, energi, dan telekomunikasi. Prospek kerja yang beragam ini menunjukkan bahwa lulusan Ekonomi Pembangunan memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan di berbagai bidang.

5. Posisi/Jabatan Anda Saat Ini



Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram, mayoritas alumni Prodi Ekonomi Pembangunan saat ini bekerja sebagai staf, dengan persentase sebesar 88.9%. Hanya 11.1% alumni yang menjadi pendiri perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memilih untuk bekerja di perusahaan, bukan memulai usaha sendiri.

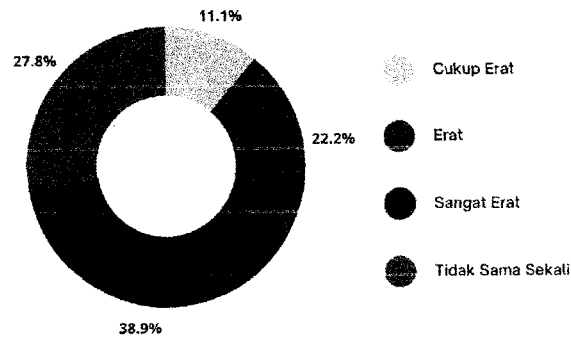
6. Skala Tempat Kerja



Alumni Prodi Ekonomi Pembangunan mayoritas bekerja di tempat kerja dengan skala nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 50% dari responden yang mengisi, diikuti oleh lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebesar 38.9%, dan multinasional/internasional sebesar 11.1%. Hal ini menunjukkan bahwa alumni lebih banyak bekerja di perusahaan-perusahaan yang memiliki cakupan nasional, baik sebagai karyawan maupun wiraswasta, dibandingkan dengan yang bekerja di perusahaan lokal atau multinasional.

7. Keeratan Hubungan Antara Bidang Studi Dengan Pekerjaan

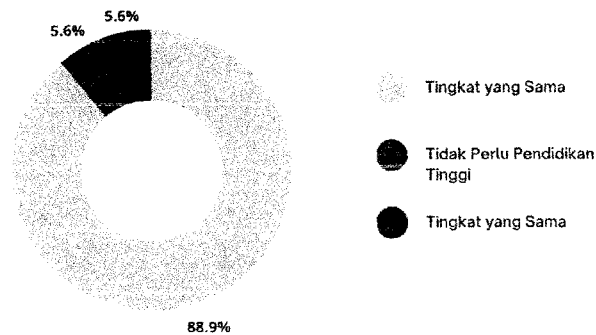
Keeratan Hubungan Antara Bidang Studi Dengan Pekerjaan



Berdasarkan diagram, hubungan antara bidang studi ekonomi pembangunan dan pekerjaan alumni menunjukkan variasi keeratan. Sebagian besar alumni merasakan bahwa pekerjaan mereka sangat erat (38.9%) dan erat (22.2%) dengan bidang studi mereka, mengindikasikan relevansi tinggi antara pendidikan yang diterima dengan karir yang ditempuh. Namun, 27.8% merasa tidak ada hubungan sama sekali, sementara 11.1% merasa cukup erat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar alumni merasa bidang studi mereka relevan dengan pekerjaan mereka, ada juga sejumlah alumni yang bekerja di bidang yang kurang terkait dengan studi ekonomi pembangunan.

8. Tingkat Pendidikan Yang Paling Tepat/Sesuai Untuk Pekerjaan Saat Ini

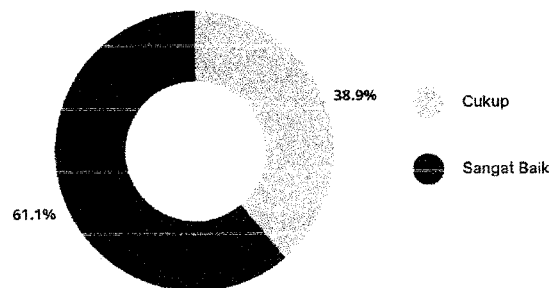
Tingkat Pendidikan Yang Paling Tepat/Sesuai Untuk Pekerjaan Saat Ini



Berdasarkan diagram, mayoritas alumni ekonomi pembangunan (88.9%) merasa bahwa tingkat pendidikan mereka saat ini sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dan memadai untuk memenuhi tuntutan pekerjaan mereka. Hanya sebagian kecil alumni (5.6%) yang merasa bahwa mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi untuk pekerjaan mereka saat ini, serta 5.6% lainnya yang juga merasa tingkat pendidikan mereka sama dengan yang diperlukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dalam ekonomi pembangunan umumnya memberikan dasar yang kuat dan relevan untuk karir para alumninya.

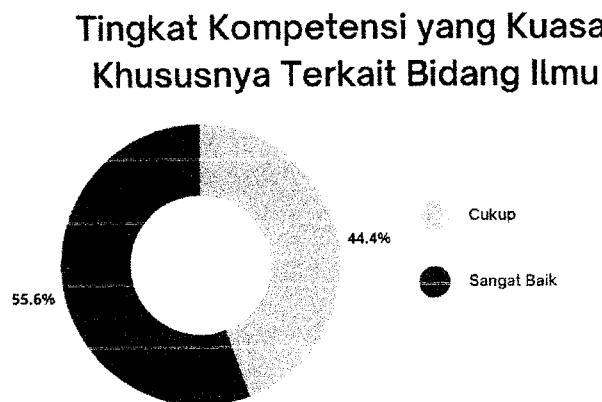
9. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Khususnya Terkait Etika

Tingkat Kompetensi yang Kuasai
Khususnya Terkait Etika



Grafik tersebut menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai oleh alumni ekonomi pembangunan dalam hal etika. Berdasarkan grafik, sebanyak 61.1% alumni merasa bahwa mereka memiliki kompetensi etika yang sangat baik, sementara 38.9% lainnya merasa bahwa kompetensi mereka cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas alumni merasa memiliki pemahaman dan keterampilan etika yang kuat, yang merupakan aspek penting dalam dunia profesional. Tingginya persentase alumni yang merasa kompeten dalam etika menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima berhasil menanamkan nilai-nilai etis yang baik.

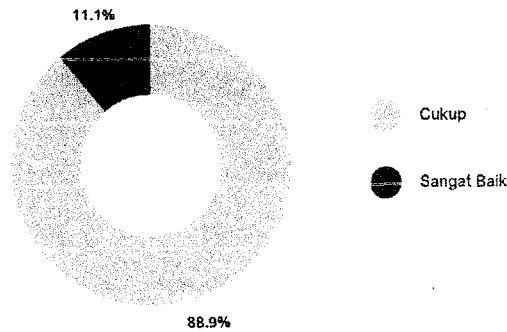
10. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Bidang Ilmu



Grafik tersebut menampilkan tingkat kompetensi yang dikuasai oleh alumni ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa dalam bidang ilmu. Berdasarkan data, 55.6% alumni merasa bahwa kompetensi mereka dalam bidang ilmu sangat baik, sementara 44.4% merasa cukup baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan akademis mereka, dengan lebih dari setengahnya menganggap kompetensi mereka sangat baik. Tingginya persentase alumni yang merasa kompeten dalam bidang ilmu mencerminkan efektivitas program studi ekonomi pembangunan di Universitas Warmadewa dalam mempersiapkan lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di bidang tersebut.

11. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Bahasa Inggris

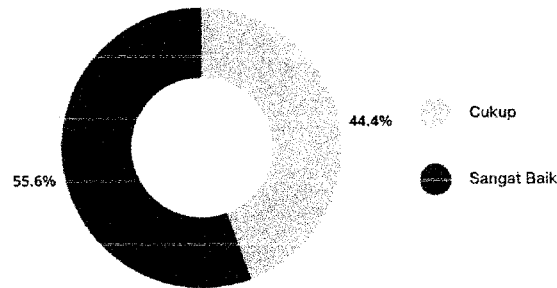
Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Bahasa Inggris



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Ekonomi Pembangunan di Universitas Warmadewa memiliki tingkat kompetensi bahasa Inggris yang cukup. Dari data tersebut, terlihat bahwa 88.9% mahasiswa menilai kemampuan bahasa Inggris mereka pada tingkat "Cukup," sementara hanya 11.1% yang menilai kemampuan mereka pada tingkat "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal penguasaan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa jurusan ini, yang dapat menjadi fokus penting untuk pengembangan kompetensi mereka di masa mendatang.

12. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

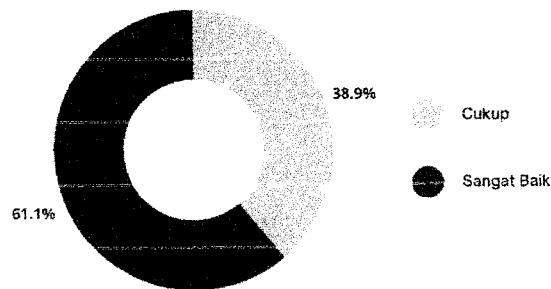
Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Penggunaan Teknologi Informasi



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, mayoritas mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Warmadewa memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik dalam penggunaan teknologi informasi. Data menunjukkan bahwa 55.6% mahasiswa menilai kemampuan mereka pada tingkat "Sangat Baik," sedangkan 44.4% lainnya menilai kemampuan mereka pada tingkat "Cukup." Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa memiliki penguasaan yang tinggi dalam teknologi informasi, yang merupakan keahlian penting di era digital saat ini. Namun, masih ada sebagian yang merasa hanya cukup kompeten, sehingga pelatihan lebih lanjut bisa bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka secara keseluruhan.

13. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Komunikasi

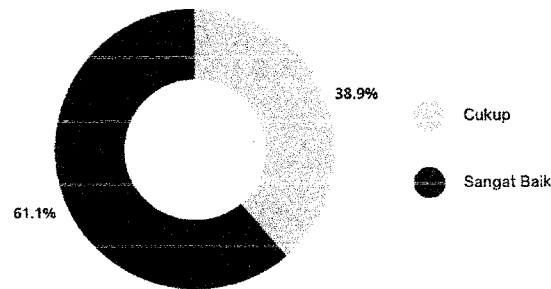
Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Komunikasi



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, mayoritas mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Warmadewa memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik dalam hal komunikasi. Data menunjukkan bahwa 61.1% mahasiswa menilai kemampuan komunikasi mereka pada tingkat "Sangat Baik," sementara 38.9% lainnya menilai kemampuan mereka pada tingkat "Cukup." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup percaya diri dengan kemampuan komunikasi mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia ekonomi dan bisnis. Namun, ada juga proporsi signifikan yang menilai kompetensi mereka hanya cukup, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan lebih lanjut melalui pelatihan dan praktik yang lebih intensif.

14. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Kerjasama Tim

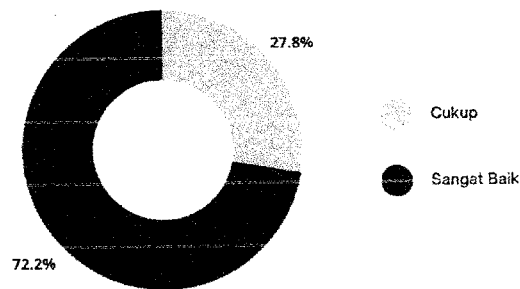
Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Kerjasama Tim



Grafik tersebut menunjukkan tingkat kompetensi terkait kerjasama tim pada program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Warmadewa. Dari grafik, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa merasa sangat baik dalam kompetensi kerjasama tim, dengan persentase sebesar 61,1%. Sementara itu, 38,9% mahasiswa merasa cukup dalam hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan kerjasama tim, yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja dan akademik. Persentase yang signifikan merasa kompeten menunjukkan bahwa program studi tersebut berhasil dalam membangun keterampilan kerjasama tim di kalangan mahasiswanya.

15. Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Pengembangan Diri

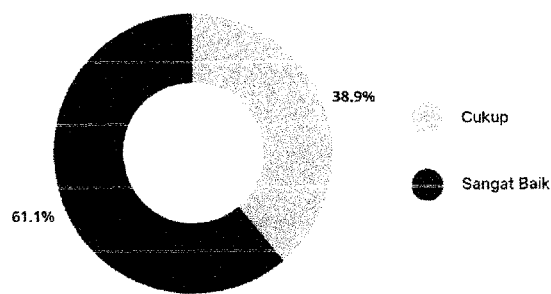
Tingkat Kompetensi yang Kuasai Khususnya Terkait Pengembangan Diri



Grafik ini menunjukkan tingkat kompetensi terkait pengembangan diri pada program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Warmadewa. Sebagian besar mahasiswa, yaitu 72,2%, merasa sangat baik dalam hal pengembangan diri. Sebaliknya, 27,8% mahasiswa merasa cukup dalam kompetensi ini. Hal ini menunjukkan bahwa program studi tersebut secara umum berhasil dalam membantu mahasiswa mengembangkan diri mereka. Tingginya persentase mahasiswa yang merasa sangat baik dalam pengembangan diri mencerminkan efektivitas program pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh universitas dalam mendorong mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan dan potensi mereka.

16. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Etika

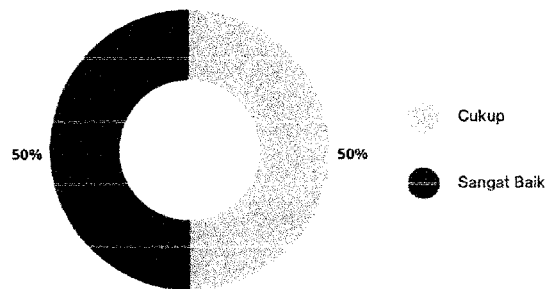
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Etika



Grafik ini menggambarkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait etika di program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Warmadewa. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 61,1%, merasa sangat baik dalam kompetensi terkait etika, sementara 38,9% lainnya merasa cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dan penerapan etika yang baik, yang merupakan aspek krusial dalam dunia kerja. Kemampuan etika yang kuat mencerminkan integritas dan tanggung jawab yang tinggi di antara mahasiswa, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi mereka di lingkungan profesional. Program studi ini tampaknya efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai etika kepada mahasiswanya.

17. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bidang Ilmu

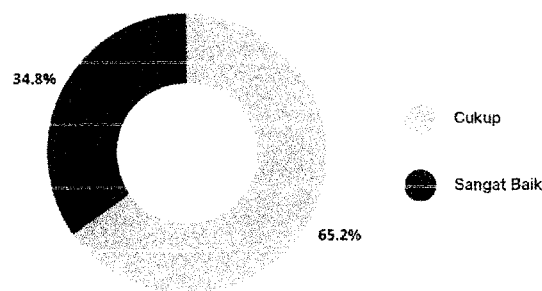
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bidang Ilmu



Grafik ini menunjukkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bidang ilmu, khususnya untuk program studi ekonomi pembangunan di Universitas Warmadewa. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa 50% responden menilai bahwa kompetensi yang dibutuhkan berada pada tingkat "Cukup," sementara 50% lainnya menilai bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan adalah "Sangat Baik." Ini mengindikasikan bahwa ada pembagian yang seimbang antara pandangan bahwa kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan di bidang ini bervariasi antara cukup dan sangat baik. Hal ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam tuntutan pekerjaan atau variasi dalam ekspektasi industri terhadap lulusan program studi ini.

18. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bahasa Inggris

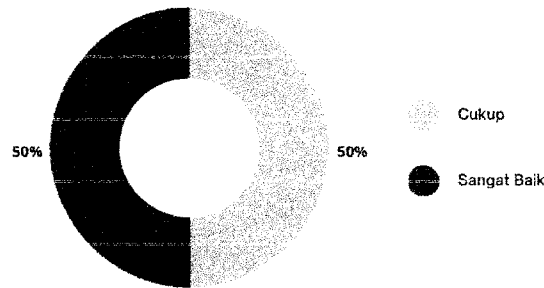
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Bahasa Inggris



Grafik ini menunjukkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait bahasa Inggris untuk program studi ekonomi pembangunan di Universitas Warmadewa. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa 65.2% responden menilai kompetensi yang dibutuhkan adalah "Cukup," sementara 34.8% menilai bahwa kompetensi yang dibutuhkan adalah "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa kemampuan bahasa Inggris yang cukup sudah memadai untuk pekerjaan di bidang ini, meskipun sepertiga responden lainnya merasa bahwa kompetensi bahasa Inggris yang sangat baik juga diperlukan. Hal ini dapat mencerminkan kebutuhan yang beragam dalam penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai posisi pekerjaan yang mungkin dihadapi oleh lulusan program studi.

19. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Penggunaan Teknologi Informasi

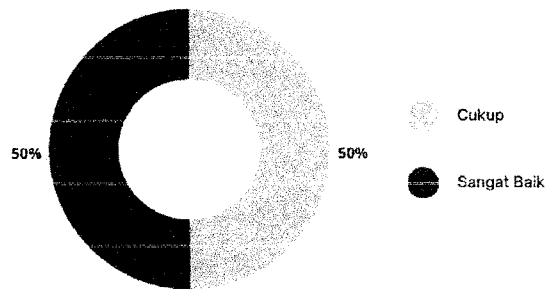
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan
Dalam Pekerjaan Terkait Penggunaan
Teknologi Informasi



Grafik ini menunjukkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait penggunaan teknologi informasi untuk program studi ekonomi pembangunan di Universitas Warmadewa. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa 50% responden menilai kompetensi yang dibutuhkan adalah "Cukup," dan 50% lainnya menilai bahwa kompetensi yang dibutuhkan adalah "Sangat Baik." Ini mengindikasikan bahwa ada keseimbangan dalam pandangan responden mengenai pentingnya kompetensi teknologi informasi dalam pekerjaan terkait bidang ini. Setengah dari responden merasa bahwa kompetensi yang cukup memadai, sementara setengah lainnya merasa bahwa kompetensi yang sangat baik diperlukan. Hal ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam kompleksitas dan kebutuhan teknologi informasi di berbagai pekerjaan yang dihadapi oleh lulusan program studi.

20. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Komunikasi

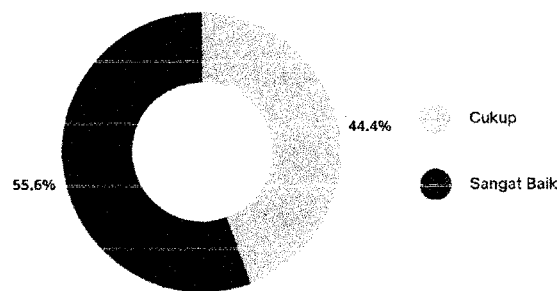
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Komunikasi



Data menunjukkan bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait komunikasi informasi program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa terbagi rata, dengan 50% menilai kompetensi "Cukup" dan 50% menilai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa memiliki kemampuan komunikasi yang memadai dalam mengemas dan menyajikan informasi secara efektif, namun masih perlu ditingkatkan kemampuan komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi informasi.

21. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Kerjasama Tim

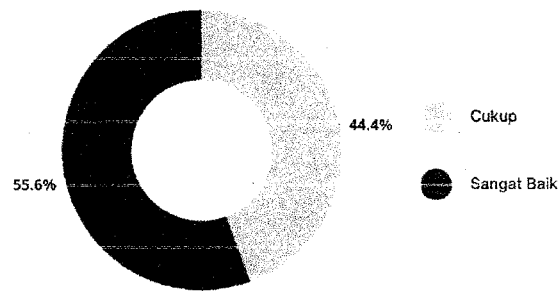
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Kerjasama Tim



Berdasarkan data yang disajikan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait kerjasama tim program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa menunjukkan bahwa 55.6% responden menilai kemampuan kerjasama tim "Sangat Baik", sedangkan 44.4% menilai "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa memiliki kemampuan bekerja dalam tim yang baik, namun perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

22. Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Pengembangan Diri

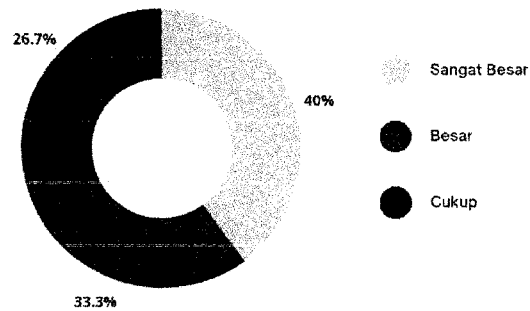
Tingkat Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Pekerjaan Terkait Pengembangan Diri



Data menunjukkan bahwa tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan terkait pengembangan diri program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa didominasi oleh penilaian "Sangat Baik" sebesar 55.6%, sedangkan "Cukup" hanya sebesar 44.4%. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa memiliki potensi besar dalam hal pengembangan diri, namun tetap perlu terus mengembangkan kemampuan ini untuk mencapai potensi maksimal.

23. Penekanan Pada Metode Pembelajaran Kelas Saat Perkuliahan

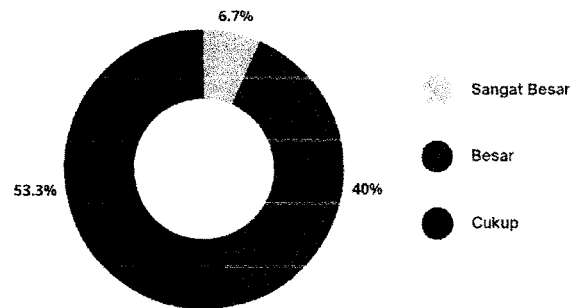
Penekanan Pada Metode Pembelajaran Kelas Saat Perkuliahan



Data menunjukkan bahwa penekanan pada metode pembelajaran kelas saat perkuliahan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa didominasi oleh responden yang menilai penekanan metode pembelajaran "Sangat Besar" sebesar 40%. Sebanyak 33.3% menilai penekanan metode pembelajaran "Besar", sedangkan 26.7% menilai "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa cukup menekankan metode pembelajaran kelas dalam proses perkuliahan, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

24. Penekanan Pada Metode Demonstrasi Saat Perkuliahan

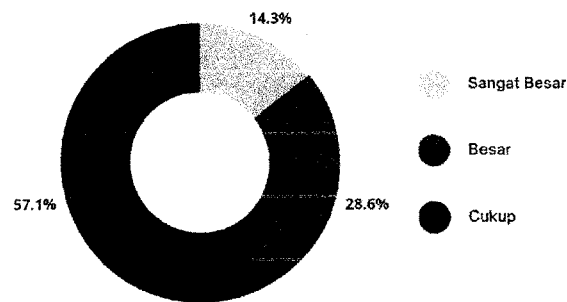
Penekanan Pada Metode Demonstrasi Saat Perkuliahan



Data menunjukkan bahwa penekanan pada metode demonstrasi saat perkuliahan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa didominasi oleh responden yang menilai penekanan metode demonstrasi "Cukup" sebesar 53.3%, diikuti "Besar" sebesar 40%, dan hanya 6.7% yang menilai "Sangat Besar". Hal ini mengindikasikan bahwa program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa cenderung kurang menekankan metode demonstrasi dalam proses perkuliahan, sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan daya serap mahasiswa.

25. Penekanan Pada Metode Partisipasi Proyek Riset Saat Perkuliahan

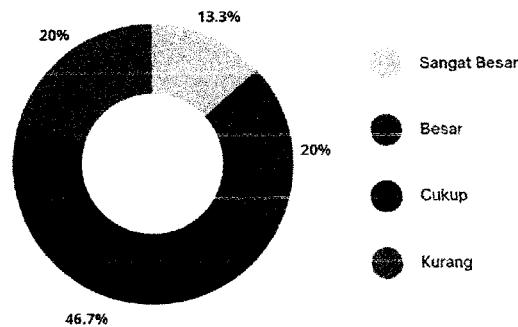
Penekanan Pada Metode Proyek Riset Saat Perkuliahan



Data menunjukkan bahwa penekanan pada metode proyek riset saat perkuliahan program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa didominasi oleh responden yang menilai penekanan metode proyek riset "Cukup" sebesar 57.1%, diikuti "Besar" sebesar 28.6%, dan hanya 14.3% yang menilai "Sangat Besar". Hal ini mengindikasikan bahwa program studi ekonomi pembangunan Universitas Warmadewa cenderung kurang menekankan metode proyek riset dalam proses perkuliahan, sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

26. Penekanan Pada Metode Magang Saat Perkuliahan

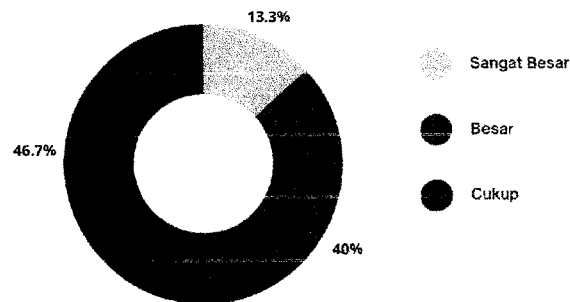
Penekanan Pada Metode Magang Saat Perkuliahan



Grafik yang diberikan menunjukkan hasil survei tentang penekanan pada metode magang saat perkuliahan di program studi Ekonomi Pembangunan. Dari data yang terlihat, mayoritas responden, yaitu 46.7%, merasa bahwa penekanan pada metode magang berada pada tingkat "Cukup". Sebanyak 20% responden menganggap penekanan tersebut "Besar", sedangkan persentase yang sama (20%) menilai bahwa penekanannya "Kurang". Hanya 13.3% responden yang merasa bahwa penekanan pada metode magang sangat besar. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap pentingnya magang, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penekanan yang diberikan masih cukup, dan ada sebagian yang merasa penekanannya kurang signifikan. Ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam memperkuat program magang dalam kurikulum untuk lebih mengoptimalkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

27. Penekanan Pada Metode Praktikum Saat Perkuliahan

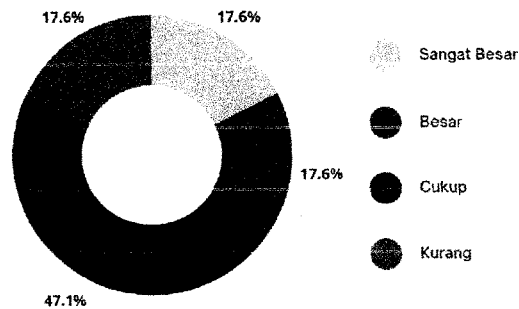
Penekanan Pada Metode Pratikum Saat Perkuliahan



Grafik mengenai penekanan pada metode praktikum saat perkuliahan di program studi Ekonomi Pembangunan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 46.7%, merasa bahwa penekanan pada metode praktikum berada pada tingkat "Cukup". Sebanyak 40% responden menilai bahwa penekanannya "Besar", sementara 13.3% lainnya berpendapat bahwa penekanannya "Sangat Besar". Tidak ada responden yang menganggap penekanannya kurang. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada variasi dalam pandangan, mayoritas mahasiswa merasa bahwa penekanan pada metode praktikum sudah memadai, dengan banyak yang menilai bahwa penekanannya besar atau sangat besar, menunjukkan bahwa praktikum dianggap penting dalam kurikulum Ekonomi Pembangunan.

28. Penekanan Pada Metode Kerja Lapangan Saat Perkuliahan

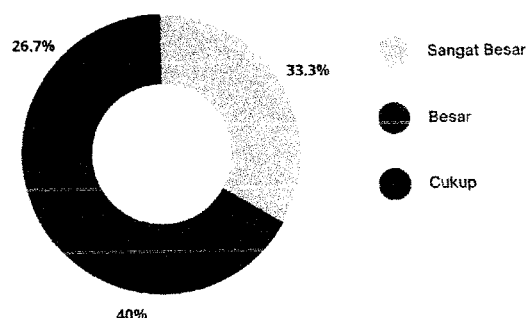
Penekanan Pada Metode Kerja Lapangan Saat Perkuliahan



Grafik mengenai penekanan pada metode kerja lapangan saat perkuliahan di program studi Ekonomi Pembangunan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 47.1%, merasa bahwa penekanan pada metode kerja lapangan berada pada tingkat "Cukup". Sebanyak 17.6% responden menilai penekanannya "Besar", dan persentase yang sama (17.6%) merasa bahwa penekanannya "Sangat Besar". Sisanya, 17.6%, menganggap bahwa penekanannya "Kurang". Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa penekanan pada kerja lapangan cukup memadai, namun ada juga kelompok signifikan yang merasakan penekanannya sangat besar atau besar, yang menunjukkan bahwa kerja lapangan masih dianggap penting dan ada ruang untuk peningkatan dalam penerapannya.

29. Penekanan Pada Metode Diskusi Saat Perkuliahan

Penekanan Pada Metode Diskusi Saat Perkuliahan



Grafik menunjukkan penekanan pada metode diskusi saat perkuliahan di program studi Ekonomi Pembangunan. Berdasarkan grafik, 40% responden merasa bahwa penekanan pada metode diskusi adalah "Besar", sementara 33.3% merasa bahwa penekanannya "Sangat Besar". Sebanyak 26.7% responden merasa bahwa penekanan metode diskusi adalah "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa di program studi ini menganggap metode diskusi sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan lebih dari 70% responden menganggapnya besar atau sangat besar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan diskusi dinilai efektif dan relevan dalam mendukung pemahaman materi dan perkembangan keterampilan kritis di bidang ekonomi pembangunan.

F. ANALISIS KEBUTUHAN

Berdasarkan hasil survei dalam laporan pelacakan lulusan program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Warmadewa, bagian yang perlu ditingkatkan adalah penekanan pada metode proyek riset, magang, dan demonstrasi. Sebagian besar responden menilai penekanan pada metode proyek riset hanya "Cukup" (57.1%) dan hanya 14.3% yang menilai "Sangat Besar". Selain itu, metode magang juga dinilai mayoritas responden hanya "Cukup" (46.7%) dan ada 20% yang menilai penekanannya "Kurang". Sementara itu, penekanan pada metode demonstrasi juga cenderung kurang dengan 53.3% responden menilai "Cukup". Sebaliknya, bagian yang harus dipertahankan adalah tingkat kompetensi dalam penggunaan teknologi

informasi dan kerjasama tim, di mana mayoritas responden menilai kemampuan mereka "Sangat Baik" masing-masing sebesar 55.6%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi ini memiliki kompetensi yang tinggi dalam aspek-aspek tersebut dan perlu dipertahankan.

G. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan:

Berdasarkan hasil survei pelacakan lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Warmadewa, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Mayoritas lulusan merasa memiliki kompetensi yang baik dalam penggunaan teknologi informasi dan kerjasama tim, yang mencerminkan efektivitas program studi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Namun, terdapat kekurangan dalam penekanan pada metode proyek riset, magang, dan demonstrasi, yang dinilai masih kurang optimal oleh para lulusan.

Rekomendasi:

1. Peningkatan Metode Proyek Riset: Program studi perlu menambahkan atau memperkuat komponen proyek riset dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis dan memperdalam pemahaman mahasiswa dalam penerapan teori.
2. Penguatan Program Magang: Kerjasama dengan berbagai industri dan organisasi perlu ditingkatkan untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang bagi mahasiswa. Hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan jaringan profesional yang bermanfaat setelah lulus.
3. Optimalisasi Metode Demonstrasi: Penekanan pada metode demonstrasi dalam pengajaran perlu ditingkatkan. Dosen dapat lebih sering menggunakan demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan aplikatif.
4. Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris: Mengingat masih ada ruang untuk perbaikan dalam penguasaan bahasa Inggris, program studi dapat menyediakan lebih banyak kursus bahasa Inggris atau integrasi penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran dan tugas.
5. Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum: Secara rutin melakukan evaluasi kurikulum berdasarkan umpan balik lulusan dan kebutuhan industri untuk memastikan relevansi dan efektivitas program studi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.